

**PENGARUH SOSIAL MEDIA DAN KONTROL DIRI
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA
SMA SULLAMUL MUBTADI**

SKRIPSI



Oleh

Rofiqo Azizaturrahmi

NIM. 19410029

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH SOSIAL MEDIA DAN KONTROL DIRI
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA
SMA SULLAMUL MUBTADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Rofiqo Azizaturrahmi
NIM. 19410029

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023

**PENGARUH SOSIAL MEDIA DAN KONTROL DIRI TERHADAP
MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMA SULLAMUL
MUBTADI**

SKRIPSI

Oleh

Rofiqo Azizaturrahmi

NIM. 19410029

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi



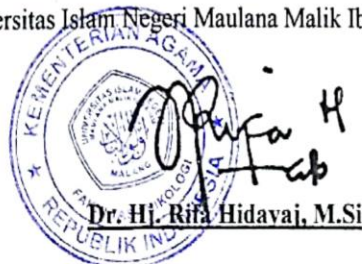
Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa'ah Hidavaj, M.Si

NIP. 19761128 200212 0012022

**PENGARUH SOSIAL MEDIA DAN KONTROL DIRI TERHADAP
MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA SMA SULLAMUL
MUBTADI**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Sekretaris Penguji



Novia Solichah, M. Psi

NIP. 199406162019082001

Penguji Utama



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

NIP. 1974605052005011003

Ketua Penguji



Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal 06 Maret 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP: 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiqo Azizaturrahmi

NIM : 19410029

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Sullamul Mubtadi”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada pengakuan dari pihak lain, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 06 Maret 2023

Penulis



Rofiqo Azizaturrahmi

NIM. 19410029

MOTTO

“KAMU MEMILIKI KUASA ATAS PIKIRANMU SENDIRI – BUKAN PERISTIWA DI LUARNYA. SADARILAH INI, DAN KAMU AKAN MENEMUKAN KEKUATAN”

– MARCUS AURELIUS –

“EVERY ACT OF CONSCIOUS LEARNING REQUIRES THE WILLINGNESS TO SUFFER AN INJURY TO ONE'S SELF-ESTEEM. THAT IS WHY YOUNG CHILDREN, BEFORE THEY ARE AWARE OF THEIR OWN SELF-IMPORTANCE, LEARN SO EASILY.”

– THOMAS SZASZ –

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tiada henti sehingga hamba dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang S1 dengan sebaik-baiknya.

Dengan karunia-Mu, ya Rabb, Engkau berikan kemudahan pada hamba untuk menyelesaikan karya ini sebagaimana mestinya.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan segala do'a, kepercayaan, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tulus.

Bapak ku H. Akmaluddin dan Ibu Ku Ernawati Kusuma

Bapak dan ibu yang Fika sayangi. Terimakasih atas segala do'a yang tak pernah henti engkau lantunkan, waktu, keikhlasan, perjuangan, dukungan, teladan, nasihat, cinta dan kasih sayang yang tiada pamrih engkau berikan serta segala peluh keringat yang engkau korbakan demi cita-cita dan kebahagiaan anakmu. Semoga segala juang dan lelah yang engkau berdua lakukan selama ini mendapat balasan berupa kesehatan dan rezeki yang berlimpah, selalu dalam lindungannya, serta menjadi bagian dari Surga-Nya sehingga kita dapat berkumpul kelak.

Keluarga dan Adik-Adik ku

Terakhir, untuk keluarga dan adik-adik ku yang paling aku sayangi. Terimakasih atas segala dukungan dan do'a yang selalu kalian lantunkan. Semoga kita bisa selalu saling mengasihi, menjadi anak yang berbaki pada kedua orang tua dan membahagiakannya hingga kelak dipertemukan dalam Surganya-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, semata-mata karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Sullamul Mubtadi”. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangannya kita kini berada di zaman yang penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Penyusunan laporan proposal penelitian ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi. Penyusunan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA selaku ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I selaku dosen pembimbing I (satu) atas dukungan, arahan, dan masukan dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini;
5. Ibu Novia Solichah, M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II (dua) atas arahan dan dukungan dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini;

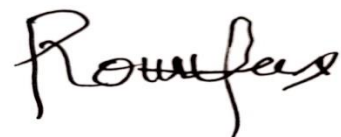
6. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik;
7. Kedua orang tua Bapak H. Akmaluddin dan Ibu Ernawati Kusuma. Terima kasih atas segala doa yang tak henti engkau panjatkan untuk anakmu. Bapak dan ibu yang tak pernah luput dari memikirkan anak-anaknya, kasih sayang yang tak pernah lekang, nasihat, motivasi, perjuangan, dan segala bantuan tanpa pamrih yang terus diberikan kepada anaknya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Semoga Allah meridhoi engkau berdua.
8. Ninikda Hj. Nurul Hikmah yang senantiasa mendoakan cucunya dalam setiap langkah kehidupan dan nasehat-nasehat yang selalu membangun agar terus berjuang menggapai kesuksesan. Semoga Allah meridhoinya dan ninik dapat melihat kesuksesan cucu-cucunya.
9. Keluarga besar H.M. Dahlan yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam setiap langkah yang Fika ambil.
10. Luthfi Lesmana Nugraha, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang dan atas segala bantuan, dukungan, saran, canda dan tawa dalam proses pengerjaan skripsi ini. Begitupun dalam setiap momen yang telah kita ciptakan bersama.
11. Sahabat-sahabat saya Nadia, Farrah, Anggun, dan Nada. Terimakasih sudah menemani di setiap canda, tawa, suka, dan duka selama menempuh proses perkuliahan. Semoga kita bisa bertemu di puncak kesuksesan.

12. Kakanda Khaeruddin Azhari, terimakasih atas segala bimbingan dan saran dalam setiap ide penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
13. Keluarga UNIGA A1/13, terimakasih atas segala dukungan, bantuan, saran, dan canda tawa selama menempuh pendidikan di tanah Malang.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan berjasa atas terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala hal baik yang kalian semua berikan. Semoga Allah selalu meridhoi kalian dan membalas segala kebaikan semua

Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan kasih sayang, rahmat, karunia dan balasan yang berlipat atas kebaikan seluruh pihak yang membantu terwujudnya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Aamiin Ya Robbal 'Alamin

Malang, 07 November 2022

Peneliti,



Rofiqo Azizaturrahmi

NIM. 19410029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
BAB II.....	1
KAJIAN TEORI	1
A. Minat Belajar	1
1. Pengertian.....	1
2. Aspek-Aspek Minat Belajar	2
3. Faktor-Faktor Minat Belajar.....	2
4. Minat Belajar Dalam Perspektif Islam	4
B. Kontrol Diri.....	5
1. Pengertian Kontrol Diri	5

2.	Fungsi Kontrol Diri	6
3.	Aspek-Aspek Kontrol Diri	7
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	9
5.	Jenis-Jenis Kontrol Diri.....	9
6.	Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam	10
C.	Sosial Media.....	11
1.	Pengertian Sosial Media.....	12
2.	Karakteristik Sosial Media	13
3.	Jenis-Jenis Sosial Media.....	14
4.	Intensitas Penggunaan Sosial Media	16
5.	Dampak Positif dan Negatif Sosial Media	17
6.	Sosial Media Dalam Perspektif Islam	19
D.	Pengaruh Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar.....	20
1.	Pengaruh Sosial Media Terhadap Minat Belajar.....	23
2.	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar.....	24
E.	Kerangka Penelitian	25
F.	Hipotesis Penelitian	26
BAB III		27
METODE PENELITIAN.....		27
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C.	Definisi Operasional	28
1.	Sosial Media.....	28
2.	Kontrol Diri	28
3.	Minat Belajar Bahasa Inggris	28
D.	Populasi dan Sampel	29
1.	Populasi	29
2.	Sampel.....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
1.	Observasi	29
2.	Wawancara.....	29

3. Skala Likert	30
4. Uji Instrumen.....	33
F. Validitas dan Reliabilitas pada Uji Coba	34
1. Uji Validitas Instrumen	34
2. Uji Reliabilitas Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Deskripsi	38
2. Uji Asumsi Klasik	39
3. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Pelaksanaan Penelitian.....	44
1. Gambaran Lokasi Penelitian	44
2. Waktu dan Tempat Penelitian	44
B. Hasil dan Analisis Data Penelitian.....	44
1. Uji Asumsi.....	44
2. Analisis Deskripsi	47
3. Uji Hipotesis.....	51
C. Pembahasan.....	55
BAB V	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penentuan Nilai Skala	31
Tabel 3. 2 Blueprint Skala Sosial Media.....	31
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kontrol Diri.....	32
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Minat Belajar	33
Tabel 3. 5 Validitas Skala Sosial Media	35
Tabel 3. 6 Validitas Skala Kontrol Diri	36
Tabel 3. 7 Validitas Skala Minat Belajar Bahasa Inggris	36
Tabel 3. 8 Hasil Reliabilitas pada Uji Coba.....	37
Tabel 3. 9 Norma Kategorisasi	39
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4. 5 Tabel Durbin-Watson (DW)	47
Tabel 4. 6 Hasil Skor hipotetik dan empirik	48
Tabel 4. 7 Norma Kategorisasi	50
Tabel 4. 8 Kriteria Kategorisasi Data Sosial Media, Kontrol Diri, Minat Belajar.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Data Sosial Media.....	50
Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Data Kontrol Diri.....	51
Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier.....	52
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda	52
Tabel 4. 14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4. 16 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 17 Hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Korelasional	25
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Skala Sosial Media.....	73
LAMPIRAN 2 Skala Kontrol Diri	75
LAMPIRAN 3 Skala Minat Belajar Bahasa Inggris	77
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	79
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	96
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Asumsi Klasik	97
LAMPIRAN 7 Hasil Kategorisasi Data Penelitian.....	99
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Hipotesis	100
LAMPIRAN 9 Skor Responden Penelitian	101

ABSTRAK

Azizaturrahmi, Rofiqo. 2022. Pengaruh Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Sullamul Muftadi. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Pembimbing: Novia Solichah, M.Psi.,Psikolog

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muftadi. Minat belajar adalah perasaan untuk menyukai dan tertarik pada suatu objek tertentu dan aktivitas belajar tanpa ada paksaan untuk belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan akademik siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Minat belajar yang tinggi berdampak positif bagi tumbuh kembang siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal salah satunya sosial media dan kontrol diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan menggunakan metode analisis korelasi regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 73 subyek. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,803 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muftadi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin tinggi penggunaan sosial media dan kontrol diri siswa maka semakin tinggi minat belajar bahasa inggris.

Kata Kunci: *Sosial Media, Kontrol Diri, Minat Belajar*

ABSTRACT

Azizaturrahmi, Rofiqo. 2022. *The Influence of Social Media and Self-Control of Interest in Learning English for Sullamul Muhtadi High School Students*. Mini thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Novia Solichah, M.Psi., Psikolog

This study aims to see the effect of social media and self-control on the interest in learning English for SMA Sullamul Muhtadi students. Interest in learning is a feeling of liking and being interested in a particular object and learning activity without any compulsion to learn. Interest in learning is one of the important factors that can determine student academic success that comes from within the student. High interest in learning has a positive impact on student growth and development, both cognitively, affectively and psychomotorically. Student learning interest can be influenced by internal factors and external factors, one of which is social media and self-control.

This study uses a quantitative approach to the correlation type using the method of multiple linear regression correlation analysis to determine the effect of the independent and dependent variables. The sampling technique used random sampling with a total sample of 73 subjects. The results of hypothesis testing using the Pearson Product Moment technique obtained a correlation coefficient of 0.803 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). This means that there is a significant positive influence between social media and self-control on the interest in learning English for Sullamul Muhtadi High School students. The conclusion from this research is that the more high the use of social media and self-control of students, the higher the interest in learning English.

Keywords: *Social Media, Self Control, Interest in Learning*

عزيزة الرحيمي ، روفيكو. 2022. تأثير وسائل التواصل الاجتماعي والتحكم الذاتي في الاهتمام بتعلم اللغة الإنجليزية لطلبة ثانوية سليمان المبتدي. مقال. قسم علم النفس. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشرف:

أ. د. موليادي، الماجستير

نوفيا سوليشاه، الماجستير

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة تأثير وسائل التواصل الاجتماعي وضبط النفس على الاهتمام بتعلم اللغة الإنجليزية لطلاب ثانوية سليمان المبتدي. الاهتمام بالتعلم هو الشعور بالإعجاب والاهتمام بشيء معين ونشاط تعليمي دون أي إكراه للتعلم. الاهتمام بالتعلم هو أحد العوامل المهمة التي يمكن أن تحدد النجاح الأكاديمي للطلاب الذي يأتي من داخل الطالب. الاهتمام الكبير بالتعلم له تأثير إيجابي على نمو الطلاب وتطورهم ، على الصعيدين المعرفي والعاطفي والنفسي الحركي. يمكن أن يتأثر اهتمام تعلم الطلاب بالعوامل الداخلية والعوامل الخارجية ، أحدها وسائل التواصل الاجتماعي وضبط النفس.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي لنوع الارتباط باستخدام طريقة تحليل ارتباط الانحدار الخطي المتعدد لتحديد تأثير المتغيرات المستقلة والتابعة. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات العشوائية مع عينة إجمالية من 73 شخصًا. نتائج اختبار الفرضيات باستخدام *Pearson Product Moment* تم الحصول على معامل ارتباط 0.803 بمستوى دلالة (p 0.000 < 0.05). وهذا يعني أن هناك تأثيرًا إيجابيًا كبيرًا بين وسائل التواصل الاجتماعي وضبط النفس على الاهتمام بتعلم اللغة الإنجليزية لطلاب مدرسة سلام المبتدي الثانوية. الاستنتاج من هذه الدراسة هو أنه كلما زاد استخدام وسائل التواصل الاجتماعي وضبط النفس لدى الطلاب ، زاد الاهتمام بتعلم اللغة الإنجليزية.

وسائل التواصل الاجتماعي ، ضبط النفس ، الاهتمام :الكلمات الرئيسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik siswa yang berasal dari internal siswa itu sendiri (Mauboy & Siagian, 2022). Minat belajar adalah perasaan untuk menyukai dan tertarik pada suatu objek tertentu dan aktivitas belajar tanpa ada paksaan untuk belajar (Yunitasari & Hanifah, 2020). Minat belajar yang timbul akibat kebutuhan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar perlu mendapatkan perhatian khusus agar tercapainya hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki minat belajar yang akan terus berupaya meningkatkan hasil belajarnya (Pratiwi, 2015) karena siswa akan menaruh perhatian secara maksimal dalam belajar.

Minat belajar yang tinggi berdampak positif bagi tumbuh kembang siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik (Febrianti et al., 2021). Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Norhazlin et al., (2013) menunjukkan minat belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, siswa tidak merespon saat guru bertanya di kelas, dan siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Permasalahan terkait rendahnya minat belajar siswa tentunya akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yaitu mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri siswa. Oleh sebab itu, hendaknya guru lebih memperhatikan minat belajar siswa karena berkaitan dengan prestasi belajarnya (Friantini & Winata, 2019). Nurhasanah & Sobandi (2016) menjelaskan bahwa ada 4 aspek sebagai ukuran minat belajar, yaitu; ketertarikan dalam belajar, perhatian belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Putri *et. al.*, (2022) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi minat belajar yaitu sosial media (Oktaviana et al., 2018) dan kontrol diri (Friantini & Winata, 2019). Sosial media adalah saluran digital interaktif yang memfasilitasi penciptaan dan berbagi informasi, ide, minat, dan bentuk ekspresi lainnya melalui komunitas dan jaringan virtual (Oktaviana et al., 2018). Sedangkan, kontrol diri merupakan kegiatan mengendalikan perilaku yang ada pada diri seseorang (Farid, 2014). Larasati & Puji (2021) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengubah perilakunya dalam mengelola informasi yang diinginkan atau tidak diinginkan berdasarkan tindakan yang diyakininya.

Penggunaan media internet khususnya sosial media memberikan dampak yang masif dalam berbagai aspek kehidupan. Sosial media dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat, salah satu pengguna internet tertinggi yaitu remaja (Aprilia, et al., 2020) dari kelompok pengguna 13-18 dengan persentase sebesar 99,16% (APJII, 2022). Arisanti dan Subhan (2018) menjelaskan bahwa golongan orang yang aktif bermain sosial media dimulai dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa perguruan tinggi. Hal ini selaras dengan pernyataan Aprilia dkk (2020) menyatakan bahwa anak sekolah merupakan salah satu penikmat sosial media.

Penggunaan sosial media dalam bidang pendidikan merupakan suatu inovasi yang mendukung proses belajar siswa. Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam proses komunikasi dan mencari wawasan sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar siswa (Sopian et al., 2022). Penggunaan sosial media dalam pembelajaran berdampak pada minat belajar siswa sehingga membuat minat belajar lebih tinggi (Larassati & Lestari, 2021). Sosial media dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kegiatan belajar dan minat belajar siswa (Rahmatika et al., 2021). Di luar negeri, media sosial telah digunakan

sebagai media pembelajaran interaktif antara guru dan siswa. (Samosir et al., 2018). Joel (2014) menjelaskan bahwa teknologi sebagai media pengajaran hanyalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Motivasi siswa adalah faktor yang paling penting. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah bagaimana teknologi dapat mendukung dan mendorong motivasi dan minat belajar selama proses pembelajaran melalui situs jejaring virtual.

Memasuki era globalisasi, bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang bersifat universal yang digunakan untuk berkomunikasi antar Negara dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Selain itu, kemampuan berbahasa inggris merupakan salah satu akses terhadap inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Hakim, 2016). Artinya, bahasa inggris dapat dijadikan sebagai media dalam menambah wawasan dan informasi. Menanggapi hal tersebut, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menetapkan dalam kurikulum 2004 bahwa peserta didik Indonesia harus mampu memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dalam bahasa Inggris (Naiborhu, 2019) sehingga siswa dituntut agar mampu menguasai dan menggunakan bahasa inggris dengan baik dan benar (Harun, 2018).

Pemanfaatan sosial media dalam bidang pendidikan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran dalam belajar bahasa inggris (Muliana, 2020). Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sosial media memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Erzad & Suciati (2018) mengenai sosial media dalam meningkatkan kualitas bahasa inggris siswa dengan menggunakan metode kualitatif sejumlah 30 responden menunjukkan hasil bahwa kemampuan bahasa inggris siswa dapat ditingkatkan menggunakan sosial media dalam aspek mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*). Siswa juga menggunakan sosial untuk meningkatkan kualitas bahasa inggris di era milenial karena menyenangkan,

menarik, mudah diakses, efektif dan informatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Martarini et al., (2021) tentang efektivitas sosial media Instagram dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan hasil bahwa penggunaan sosial media Instagram meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Hasil observasi dari fenomena yang ada di SMA Sullamul Mubtadi ditemukan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selama proses belajar siswa jarang melontarkan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan ceramah serta mencatat materi yang diajarkan. Selain itu, untuk menunjang proses pembelajaran, siswa diperbolehkan untuk membawa gadget ke sekolah untuk mencari referensi pelajaran dan mengumpulkan tugas. Akan tetapi, penguasaan dan pemahaman siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Inggris dapat dikatakan rendah. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dalam semua mata pelajaran berada di atas rata-rata yaitu 80 dengan KKM 75. Semestinya dengan adanya pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam menunjang proses pembelajaran dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2022 terhadap siswa SMA Sullamul Mubtadi, diketahui bahwa siswa aktif dalam menggunakan sosial media baik untuk tujuan pembelajaran atau sekedar hiburan. Akan tetapi, siswa dapat mengatur waktunya dalam mengakses sosial media. Adanya kontrol diri siswa dalam bermain sosial media dikarenakan adanya faktor keluarga yang membatasi waktu mereka dalam bermain sosial media sehingga waktu belajarnya tidak terganggu. Untuk itu, peran anggota keluarga dan lembaga sekolah sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Peran kedua unsur tersebut dapat memberikan dampak positif bagi seorang anak dan menjadikan anak sebagai pribadi yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan pada guru SMA Sullamul Mubtadi, siswa, dan wali murid yang memiliki kriteria sesuai dengan

kebutuhan penelitian, guru yang berinisial “SNH” menyatakan sebagai berikut.

“Sebagian besar siswa SMA Sullamul Mubtadi memiliki hp yaitu sekitar 90% anak. Anak-anak hanya diperbolehkan memegang handphone untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, siswa yang terlihat menggunakan ponsel di luar kelas akan dikenakan sanksi. Bahkan jika siswa ingin bermain ponsel di luar jam pelajaran, hal ini diperbolehkan sepulang sekolah. Kebijakan mengenai kepemilikan ponsel siswa dilaksanakan setelah berkonsultasi dan disetujui oleh wali siswa. Selain itu, kami di sekolah telah memberi tahu orang tua siswa untuk memberikan kontrol atas penggunaan ponsel oleh anak-anak di rumah.”

Sedangkan berdasarkan pernyataan dari siswa dengan inisial “LF” yang diwawancara menyatakan sebagai berikut.

“Iya saya punya hp. Ada banyak aplikasi, seperti Youtube, WhatsApp, Facebook, Instagram, beberapa game online dan aplikasi bawaan hp. Setiap hari, biasanya saya paling sering membuka sosial media WhatsApp, Facebook, Instagram dan Youtube. Semua teman kelas saya memiliki sosial media, dan kami memiliki grup kelas. Kegiatan saya dirumah, biasanya bermain, membantu ibu, kadang juga belajar. Ibu biasanya membatasi saya jika terlalu sering bermain dan mengingatkan untuk belajar mengerjakan tugas.”

Selain itu juga, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali murid/orang tua dengan inisial “HS” menyatakan bahwa.

“Anak saya memiliki hp dan saya mengetahui beberapa isi hp anak saya seperti, Facebook, WhatsApp, Youtube, dan Aplikasi belajar. Saya sebagai orang tua biasanya selalu mengontrol penggunaan hp dan memberikan batasan waktu untuk menggunakannya, apabila waktunya belajar maka hp harus disimpan. Selain itu, saya melakukan kesepakatan dengan sekolah untuk memberikan kontrol kepada anak dalam penggunaan hp selama di sekolah”.

Melalui pengaturan diri oleh lembaga sekolah, orang tua dan anak itu sendiri, dapat memberikan efek positif pada perkembangan anak. Berdasarkan artikel Bheo et al., (2020) berkesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kontrol diri dan kecanduan sosial media pada siswa SMAN 3 Kota Kupang. Semakin tinggi tingkat kecanduan sosial media maka semakin rendah kontrol diri pada remaja tersebut begitupun sebaliknya.

Selain itu, pengguna internet yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat mengatur perilaku *online* sehingga individu dapat mempertimbangkan konsekuensinya dan memilih kegiatan yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiadi & Purnama (2019) yang berjudul Kontrol diri dengan motivasi belajar anak usia remaja, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan motivasi belajar siswa dengan nilai *p-value* 0,006 ($p < 0,05$). Artinya siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat dijadikan sebagai dasar kegiatan siswa dalam mengalokasikan waktunya untuk bermain sosial media dan belajar.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, diperlukan suatu kontrol diri dalam menggunakan teknologi berbasis sosial media agar siswa dapat menjaga motivasi belajarnya. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu belum membahas adanya faktor kontrol diri dalam penggunaan sosial media yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Padahal adanya kontrol diri pada siswa dapat membantu siswa dalam mengendalikan perilaku *online* untuk memanfaatkan sosial media dalam aktivitas belajar. Selain itu, dengan adanya kontrol diri yang baik pada siswa, sosial media dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menstimulasi motivasi dan minat belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa inggris. Oleh karena itu, penulisan ini akan melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Sullamul Muftadi**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana tingkat penggunaan sosial media, kontrol diri, dan minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muftadi?

2. Apakah terdapat pengaruh antara sosial media terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi?
3. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi?
4. Apakah terdapat pengaruh sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat sosial media, kontrol diri, dan minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi.
2. Mengetahui tentang pengaruh sosial media terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi.
3. Mengetahui tentang pengaruh kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi.
4. Mengetahui pengaruh dari sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu di bidang psikologi pendidikan dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sesuai dengan pemanfaatan teknologi sosial media secara maksimal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru dalam meningkatkan kompetensi siswa baik ditinjau dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi siswa dalam mengontrol waktu belajar dan bermain sosial media, sehingga prestasi siswa tetap baik meskipun perkembangan teknologi semakin pesat.

c. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan bagi peneliti sendiri di bidang psikologi. Selain itu, penelitian yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana psikologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian

Minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan individu dalam proses belajar (Hadiya & Halim, 2015). Soediyanto (Pramono, 2001; dalam Kartika, 2014), minat adalah suatu keinginan/keadaan dimana individu memperhatikan sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya. Sedangkan, Slameto (2010; dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016)) mendefinisikan minat sebagai perasaan suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat merupakan faktor psikologis yang dapat menentukan tujuan dalam diri seseorang. Pada dasarnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara internal dan eksternal individu berupa penerimaan diri sendiri dengan aktivitas di luar diri sendiri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Mauboy & Siagian, 2022).

Minat belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa dalam beraktivitas, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berusaha memahami secara mendalam materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Pratiwi, 2015). Apabila minat siswa tidak sesuai dengan proses pembelajarannya memungkinkan adanya pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa (Putri et al., 2022).

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Minat belajar siswa diukur dari dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif (Nugroho et al., 2014). Sedangkan Slameto (2010; dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016)) mengemukakan bahwa minat belajar dapat diukur dengan menggunakan 4 aspek, antara lain sebagai berikut.

a. Ketertarikan belajar

Ketertarikan dalam belajar dapat dilihat apabila seseorang menggemari suatu bidang, maka ia akan rajin untuk memahami dan mendalami ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut. Individu akan belajar dengan antusias dan perasaan senang tanpa adanya beban alam dirinya.

b. Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan langkah pertama dalam belajar (Pratiwi, 2015). Perhatian adalah aktivitas mental yang fokus terhadap pengamatan atau objek tertentu dan mengesampingkan hal yang lainnya. Siswa yang memiliki perhatian dalam belajar, maka pikirannya akan konsentrasi dengan apa yang dipelajarinya (Wahid et al., 2021).

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah daya pendorong yang mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku serta sikap seseorang untuk melakukan aktivitas belajar (Andriani & Rasto, 2019).

d. Pengetahuan

Pengetahuan berarti seseorang yang tertarik pada suatu pelajaran akan memiliki pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut dan manfaat mempelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam proses belajar sehingga minat dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran (Rohani & Zulfah, 2021). Ketika siswa dapat

belajar sesuai dengan minatnya, maka minat tersebut telah tertanam dalam dirinya (Aziz, 2022). Sebaliknya, apabila siswa tidak berminat untuk belajar, maka akan menimbulkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif. Oleh karena itu, minat belajar akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dengan minat atau kesukaan terhadap pelajaran tersebut, sehingga mereka memiliki inisiatif untuk terus belajar dan merasa sangat berguna untuk itu. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar ketika minat ini muncul secara alami dalam diri siswa, yang berfungsi untuk menumbuhkan kegigihan siswa dalam belajar (Riamin, 2016; Yunitasari & Hanifah, 2020).

Minat muncul ketika siswa merasa bahwa apa yang akan mereka pelajari memenuhi kebutuhan mereka dan berarti bagi mereka (Sitompul & Hayati, 2019). Faktor pendorong minat belajar pada siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu; a) Komunikasi antara siswa dan guru, sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi yang baik satu sama lain dalam percakapan pribadi atau langsung, terutama dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dan antara teman sekelas. b) Lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran online mengharuskan lingkungan juga harus kondusif untuk kegiatan belajar di sekolah. Lingkungan yang mendukung memudahkan siswa untuk mencerna dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. c) Media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar adalah alat yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan ajarnya kepada siswa. Semakin baik dan relevan media sumber belajar yang digunakan guru, maka siswa akan semakin termotivasi dan antusias berpartisipasi dalam pembelajaran (Febrianti et al., 2021). Sehingga dengan adanya minat belajar yang baik pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik (Toli & Kallery, 2021).

4. Minat Belajar Dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. seiring dengan penyebaran agama. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap muslim. Ibnu Qayyim menafsirkan pendidikan sebagai pendidikan hati dan pendidikan jasmani. Terutama dalam menjaga minat dan motivasi belajar maka yang diperlukan adalah pendidikan hati (Hasibuan & Panjaitan, 2020). Pendidikan hati akan membersihkan jiwa dari berbagai macam penyimpangan yang mencemarnya sehingga jiwa menjadi bersih dan tenang atau stabil (Makmudi et al., 2018). Lebih lanjut, Ibnu Qayyim menjelaskan bahwa penyebab utama menurunnya minat dan motivasi individu dalam belajar disebabkan oleh penyakit hati. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan mengontrol diri dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar adalah agar lebih semangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Hasibuan & Panjaitan, 2020). Terdapat dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist yang membahas tentang motivasi dan minat belajar. Salah satunya tercantum dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kemenag, 2017).*

Rasulullah SAW juga membahas tentang keutamaan belajar dalam sebuah hadits:

أخبرنا أبو عبد الرحمن بن أبي الحسن الصوفي، سمعت أبا محمد بن أبي حامد يقول: سمعت أبا نعيم الجرجاني الفقيه يقول: سمعت الربيع بن سليمان يقول: سمعت الشافعي يقول: مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya; “Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdirrahman bin abil Hasan as-Shuufiy aku mendengar Abu Muhammad bin Abi Hamid berkata, aku mendengar Abu Nu’aim al-Jurjaani al-Faqih berkata, aku mendengar ar-Rabii’ bin Sulaiman berkata, aku mendengar Imam asy-Syafi’i berkata: “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan” (HR. Bukhari dan Muslim).

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kebajikan perilaku moral utama dari seorang individu (Relita et al., 2021). Averill (1973: dalam Marista, 2022)) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, kemampuan seseorang untuk menangani informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan kemampuan seseorang untuk memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang mereka yakini. Pemahaman yang dikemukakan oleh Averill berfokus pada seperangkat keterampilan pengaturan dalam memilih tindakan yang konsisten dengan apa yang individu yakini. Sedangkan, Ahmad (2022), mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu membaca situasi, kemampuan dirinya, lingkungan, dan kemampuan mengontrol. Tripambudi & Indrawari (2018) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan perilakunya dan menahan godaan internal maupun eksternal sehingga mereka dapat mengambil tindakan praktis ketika masalah muncul, berpikir positif, memprediksi kejadian di masa depan dan membuat keputusan berdasarkan pilihan yang sudah ada sehingga berdampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Dengan adanya perilaku kontrol diri pada individu

dapat dengan mudah mengatur perilaku sehingga memudahkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar (Hidayah, 2021).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri sebagai kemampuan untuk membentuk, mengarahkan, mengatur dan mengendalikan perilaku yang dapat menimbulkan akibat positif merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh individu dalam proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungannya.

2. Fungsi Kontrol Diri

Kontrol diri memiliki fungsi yang signifikan dalam mengendalikan tingkah laku individu. Marista (2022) menjelaskan bahwa fungsi kontrol diri terbagi menjadi empat, yaitu;

- a. Pembatasan perhatian individu kepada orang lain.

Dengan pengendalian diri, individu juga akan memperhatikan kebutuhan pribadinya sendiri dan tidak hanya fokus pada kebutuhan, minat, atau keinginan orang lain di sekitarnya. Terlalu memperhatikan kebutuhan, minat atau keinginan orang lain akan mengakibatkan kebutuhan pribadinya diantisipasi atau bahkan dilupakan.

- b. Pembatasan keinginan individu untuk mengontrol orang lain dalam lingkungannya.

Dengan pengendalian diri mereka diharapkan mempersempit ruang aspirasi mereka sendiri dan memberi ruang bagi aspirasi orang lain untuk dipertimbangkan secara kolektif.

- c. Membatasi individu dalam berperilaku negatif.

Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai perilaku negatif. Kontrol diri berarti kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan untuk berperilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial.

- d. Membantu memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang.

Individu dengan pengendalian diri yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Dalam hal ini pengendalian diri membantu individu menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup.

3. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averil (1973; dalam Marista, 2022) menjelaskan bahwa aspek-aspek kontrol diri adalah tentang kontrol diri yang disebut juga dengan kontrol personal, yaitu kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya sendiri, yang meliputi beberapa pengendalian diri yaitu pengendalian perilaku (*behavioural control*), kontrol pengendalian keputusan (*decisional control*), dan pengendalian kognitif (*control cognitive*).

Kontrol perilaku (*behavioral control*) adalah daya tanggap seseorang yang secara langsung dapat mempengaruhi atau mengubah situasi yang tidak nyaman (Ghufron & Risnawati, 2010). Sedangkan Feldman (1995; dalam Mildawati & Suryono, 2022) mendefinisikannya sebagai pemahaman tentang kemudahan atau kerumitan dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman masa lalu dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam bertindak. Kemampuan individu untuk mengontrol perilaku terbagi menjadi dua komponen yaitu kemampuan untuk memodifikasi stimulus dan mengatur pelaksanaannya. Kemampuan untuk memodifikasi suatu stimulus adalah kemampuan individu untuk mengetahui kapan dan bagaimana suatu stimulus tidak diterima atau tidak diinginkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan, antara lain mencegah dan menghindari rangsangan, menetapkan batas waktu antara urutan rangsangan yang berjalan, menghentikan rangsangan sebelum waktu semula berlalu, dan menangani situasi.

Kontrol Keputusan (*decisional control*) adalah kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan dari sesuatu yang sudah mereka yakini dan setuju. Pengendalian diri sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan memiliki fungsi kebebasan, kemungkinan atau kesempatan

bagi individu untuk memilih tindakan yang berbeda (Ghufron & Risnawati, 2011). Tangney, Baumeister, & Boone dalam (Marista, 2022) menjelaskan terdapat 5 aspek kontrol diri pada individu, yaitu: *Pertama*, disiplin diri mengacu pada kemampuan individu untuk mendisiplinkan diri dengan fokus pada kegiatan yang dianggap sangat penting dan perlu diprioritaskan. *Kedua*, tindakan yang tidak direncanakan, yaitu kemampuan individu untuk melakukan sesuatu dengan pertimbangan yang sangat hati-hati dan santai. *Ketiga*, gaya hidup sehat, yaitu kemampuan mengatur perilaku atau kebiasaan sehat bagi individu. *Keempat*, etika tindakan terkait evaluasi diri seseorang dalam pelayanan ketenagakerjaan. *Kelima*, keandalan yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan jangka panjang guna mencapai apa yang diinginkan.

Kontrol Kognitif (*cognitive control*) adalah kemampuan individu untuk mengevaluasi, memproses, atau menggabungkan peristiwa dalam kerangka kognitif dan sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi stres, informasi yang tidak diinginkan (Ghufron & Risnawati, 2011). Hal senada juga dikatakan oleh Kaur *et al.* (2021) Kontrol kognitif adalah proses di mana respons otomatis dihambat dan disesuaikan secara fleksibel untuk menghasilkan pemikiran yang diarahkan pada tujuan yang kompleks. Ini mencakup banyak aspek, salah satunya adalah penghambatan, sebuah proses yang melindungi sistem kognitif dari rangsangan yang menonjol tetapi tidak relevan (Jones *et al.*, 2016). Kontrol kognitif dibagi menjadi dua komponen, yaitu: *Pertama*, kemampuan memperoleh informasi. Informasi yang dimiliki siswa tentang suatu situasi akan memungkinkan siswa untuk mengantisipasi situasi tersebut melalui berbagai pertimbangan objektif. *Kedua*, kemampuan memberikan penilaian. Penilaian yang dilakukan siswa adalah eksperimen menilai suatu situasi dengan secara subyektif memperhatikan aspek-aspek positifnya (Widyaningrum & Susilarini, 2021).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Kontrol diri yang terdapat dalam diri individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuknya. Ghufron & Risnawati (2012; dalam Marsela & Supriatna, 2019) membagi faktor-faktor kontrol diri menjadi 2 macam, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berperan dalam pengendalian diri adalah usia. Cara orang tua menegakkan disiplin, cara orang tua bereaksi terhadap kegagalan anaknya, gaya komunikasi, cara orang tua mengungkapkan kemarahannya (secara emosional atau pendiam) merupakan awal dari pengendalian diri anak untuk belajar. Seiring bertambahnya usia anak, begitu pula dengan komunitas yang mereka pengaruhi dan banyaknya pengalaman sosial yang mereka alami, anak belajar merespon dan mengontrol kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan, sehingga lama kelamaan kontrol itu menjadi melekat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal tersebut antara lain lingkungan dan keluarga. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor eksternal dari pengendalian diri. Orang tua yang menentukan kemampuan mengendalikan diri. Salah satu yang digunakan oleh orang tua adalah disiplin, karena disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik dan mengontrol perilaku individu. Disiplin yang diterapkan dalam kehidupan dapat mengembangkan pengendalian diri dan penentuan nasib sendiri, memungkinkan seseorang untuk bertanggung jawab dengan baik atas semua tindakan yang diambil.

5. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Block dalam (Marsela & Supriatna, 2019) menyebutkan ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu *over-control*, *under-control*, dan *reasonable control*. Rinciannya dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Over control* adalah pengendalian diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan sehingga menyebabkan individu enggan untuk merespon rangsangan.
- b) *Under Control* adalah kecenderungan seseorang untuk secara bebas melepaskan impulsif tanpa perhitungan yang cermat.
- c) *Appropriate control* adalah kontrol individu untuk mengontrol impuls secara memadai.

6. Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kontrol diri disebut *Mujahadah an Nafs*. diri sama halnya dengan menghadapi hawa nafsu, emosi dan hal-hal lain kepada pengendali yang akan berdampak negatif. *Mujahadah an nafs* berasal dari kata *mujahadah* yang berarti kesungguhan dan *nafs* yang berarti diri sendiri yang artinya memerangi hawa nafsu atau perbuatan tercela menurut hukum Allah SWT (Azizah & Subaidi, 2022). Mengikuti hawa nafsu tanpa memikirkan konsekuensi dari perilaku tersebut diakibatkan dari kurangnya kontrol diri sehingga tidak dapat mengendalikan perilakunya dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Naziah ayat 40 sebagai berikut.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: *Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya* (Kemenag, 2017).

Berdasarkan ayat diatas dalam Zubdatut tafsir min fathil qadir (2013, Al-Asyqar) dapat dipetik pelajaran bahwa setiap individu harus mampu mengontrol dirinya dari perilaku-perilaku menyimpang (hawa nafsu) untuk melakukan hal-hal negatif . Secara umum, Al-Qur'an menganjurkan semua manusia untuk selalu mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya dari bisikan hawa nafsu dan sifat yang berlebihan. Namun, jangan sampai individu menjadi budak nafsu, individu lah yang

mengendalikan dorongan nafsu ini. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 55 yang berbunyi:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas* (Kemenag, 2017).

C. Sosial Media

Media sosial adalah sesuatu yang didukung oleh internet. Hal ini sangat penting bagi kehidupan umat manusia saat ini karena mempromosikan jaringan masyarakat yang beragam budaya. Media sosial ini juga memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam arus informasi yang mudah diakses melalui internet (Sopian et al., 2022). Pengguna internet dan media sosial menjadi populer di mana-mana, dan komunikasi yang berlangsung dalam konteks online mendorong dialog interaktif, yang mampu membangun saling pengertian antar budaya yang berbeda di masyarakat internasional.

Berdasarkan data *Global Overview Report* pada 2021, terdapat 4,62 miliar pengguna sosial media di seluruh dunia. Angka ini sama dengan 58,4% dari total populasi dunia (Osaulenko & Horobets, 2021). Untuk Indonesia sendiri, jumlah pengguna sosial media pada Januari 2022 mencapai 191,4 juta. Jumlah ini setara dengan 68,9% total populasi masyarakat Indonesia (Asnawi, 2022). Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018 menunjukkan sebagian besar pengguna media sosial adalah remaja (Bheo et al., 2020). Analisis Kepios DataReportal menemukan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat sebesar 21 juta (+12,6%) antara tahun 2021 dan 2022 (Kemp, 2022). Penggunaan aplikasi media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa (Gloria & Akbar, 2019). Selain itu, media sosial dapat digunakan

sebagai sarana mencari informasi, mengerjakan tugas, forum diskusi, media pembelajaran, dan hiburan (Apriyansyah & Antoni, 2020).

1. Pengertian Sosial Media

Media sosial atau jejaring sosial adalah sebuah proses untuk menjalin hubungan di dunia maya (Sopian et al., 2022). Sosial media merupakan situs web dan aplikasi yang memungkinkan pengguna membuat dan berbagi konten atau berpartisipasi dalam jejaring sosial. Sedangkan, Li et al. (2021) menjelaskan bahwa sosial media adalah aplikasi berbasis web interaktif yang memfasilitasi penciptaan dan berbagi informasi, ide, minat, dan ekspresi lainnya melalui komunitas dan jaringan virtual. Sampai saat ini sudah banyak website yang khusus melayani untuk membangun relasi di dunia maya. Di antara situs jejaring sosial yang cukup fenomenal dan paling sering digunakan adalah Facebook, WhatsApp, Twitter, Instagram, Telegram, dan Youtube (Osaulenko & Horobets, 2021). Meskipun tujuan utamanya sama, setiap situs memiliki fitur yang berbeda. Beberapa dirancang khusus untuk menjalin pertemanan, membuat pertemanan lebih interaktif dan mengungkapkan kenangan dengan teman lama, atau menekankan komunikasi dan interaksi dengan teman melalui blog (Obar & Wildman, 2015).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media adalah aplikasi yang dirancang untuk memudahkan pengguna berinteraksi dengan pengguna lain secara online menggunakan akses internet. Adapun konten yang dapat dibuat oleh penggunanya berupa posting teks atau komentar, foto atau video digital, dan data yang dihasilkan melalui semua interaksi *online*. Pengguna dapat mengakses sosial media melalui perangkat desktop maupun *gadget*. Sosial media merupakan platform yang sangat interaktif di mana individu, komunitas, dan organisasi dapat berbagi, membuat bersama, berdiskusi, berpartisipasi, dan memodifikasi konten yang dibuat pengguna atau konten yang dikelola sendiri dan dipublikasikan secara *online*.

2. Karakteristik Sosial Media

Sosial media memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan media tradisional. Seiring dengan perkembangan sosial media terdapat berbagai macam fitur yang memudahkan penggunaannya dalam berbagi informasi. Hu & Lin (2013) menjelaskan empat karakteristik sosial media sebagai berikut.

a. *Integration*

Media sosial menghubungkan pengguna di sekitar dunia sehingga mereka dapat bertukar dan berbagi informasi dengan platform yang sama. Integrasi adalah adanya teori dunia kecil dan prinsip distribusi pencar. Fungsi ini berasal dari teknologi integrasi informasi seperti protokol TCP/IP dan teknologi WWW yang muncul pada tahap awal dan eksplorasi media sosial, meningkat seiring perkembangan. Teknologi integrasi informasi memberikan jaminan yang efektif untuk informasi, platform, dan terminal yang heterogen untuk mencapai koneksi, mempersingkat informasi jalur terpendek dan mendukung pengguna dengan lebih baik dalam mempertahankan "ikatan kuat" dan memperluas "ikatan lemah" media sosial.

b. *Time Effectiveness*

Keterlambatan dalam berbagi informasi di media sosial dapat diabaikan. Pengguna media sosial dapat langsung mengirim dan menerima informasi kapanpun mereka mau, yang berarti berbagi informasi tersinkronisasi dan pengguna dapat dengan cepat mengakses informasi yang mereka butuhkan. Efektivitas waktu merupakan indikator penting untuk pengukuran nilai kecerdasan.

c. *Least Effort*

Media sosial bersifat terbuka dan bebas digunakan, pengguna tidak memerlukan keahlian khusus atau pendidikan khusus untuk menggunakan media sosial dengan mudah. Sehingga pengguna akan berusaha seminimal mungkin untuk mendapatkan dan menggunakan

informasi dan pengetahuan di media sosial. Ini adalah pencapaian prinsip upaya paling sedikit dalam ilmu informasi. Semua teknologi yang digunakan di media sosial dirancang untuk membantu pengguna melakukan upaya paling sedikit untuk mendapatkan dan menggunakan informasi.

d. Orderliness

Adanya WEB 2.0 membuat media sosial menjadi lebih terbuka dan dinamis sehingga pengorganisasian sosial media tertata. Sistem yang terbuka dan dinamis akan secara spontan mengubah bentuk keadaan yang tidak teratur dan kacau menjadi jenis ruang baru dan keadaan fitur yang teratur. Adanya pengguna massa dan informasi di media sosial, sehingga akan memberikan banyak aliran entropi ke dalam sistem pengetahuan media sosial dan membuat sistem media sosial mencapai keseimbangan atau membentuk sistem pengetahuan baru sehingga pengguna media sosial dapat mengedit dan merevisi informasi, informasi yang salah dan tidak berguna di media sosial akan tersaring.

3. Jenis-Jenis Sosial Media

a. Youtube

YouTube adalah basis data konten video yang populer di media sosial dan penyedia banyak informasi yang sangat berguna (Sianipar, 2013). Youtube memiliki fungsi untuk mencari informasi video atau menonton video secara langsung. Youtube dirancang sebagai situs berbagi video dan informasi yang sangat populer terutama di kalangan generasi muda (Samosir et al., 2018). Youtube juga merupakan layanan perpustakaan video yang diberikan secara gratis kepada guru dan siswa untuk membentuk karakter belajar yang mandiri dan kreatif (Latifah & Prastowo, 2020). Youtube adalah layanan berbagi video populer yang memungkinkan pengguna mengunduh, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Youtube merupakan salah satu media sosial yang nyaman dan mudah diakses. Youtube menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan minat siswa untuk belajar sambil belajar. Youtube cocok sebagai media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran online (Rahmatika et al., 2021).

b. *Instagram*

Instagram merupakan aplikasi media sosial yang populer di kalangan pengguna *smartphone*. Nama *Instagram* berasal dari kata "*Insta*" yang berasal dari kata "*instan*" dan "*gram*" dari kata "*telegram*". Jadi *Instagram* adalah gabungan kata dari *Telegram* *Instan*. Dari penggunaan kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi modern untuk mengirimkan informasi secara cepat, yaitu mengelola, mengedit, dan berbagi foto dalam bentuk foto dalam bentuk foto di jejaring sosial lainnya (Kusumaningtyas & Vanel, 2019).

c. *WhatsApp*

WhatsApp Messenger adalah aplikasi perpesanan untuk *smartphone*. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi perpesanan lintas *platform* yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar pesan tanpa pulsa karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet (Suroto & Nandiyanto, 2021).. Grup *WhatsApp* memiliki manfaat pendidikan, sosial, dan teknologi. Fitur grup *WhatsApp* dinilai ideal untuk digunakan sebagai sarana diskusi antara siswa dan guru saat memberikan informasi, pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber belajar, dan mendukung diskusi online (Susilawati & Supriyatno, 2020)

d. *TikTok*

TikTok adalah aplikasi video yang dirancang untuk memudahkan orang menonton video hiburan (Alexandro et al., 2022). Karena jumlah pengguna yang banyak, aplikasi ini dapat digunakan untuk promosi produk dan/atau paket layanan, aplikasi ini diadopsi untuk pemasaran. Yang (2020) menjelaskan *TikTok* sebagai media sosial yang memberikan kesempatan belajar yang efektif untuk

mendukung proses belajar mengajar karena ada empat tujuan utama penggunaan aplikasi media sosial yaitu hiburan, sosialisasi, informasi dan ilmu pengetahuan.

e. *Twitter*

Twitter adalah layanan berita online dan jejaring sosial tempat pengguna memposting dan berinteraksi dengan pesan yang dikenal sebagai tweet. Di *Twitter*, pengguna dapat mengikuti tweet orang lain dan menyebarkan informasi lebih lanjut dengan *retweet* (Kawekas, 2020).

4. Intensitas Penggunaan Sosial Media

Intensitas adalah kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu (Azwar, 2000; dalam Octavia et al., 2020). Sedangkan Ajzen (1991; dalam Sabekti, 2019) menggambarkan intensitas sebagai usaha seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu. Intensitas penggunaan media sosial merupakan ukuran kuantitatif yang berkaitan dengan keinginan untuk mengakses atau menggunakan media sosial.

Ajzen (1991; dalam Sabekti, 2019) mengemukakan aspek-aspek yang membentuk intensitas penggunaan sosial media sebagai berikut.

- a. Perhatian adalah ketertarikan seseorang pada kegiatan yang sesuai dengan minatnya dan jauh lebih intens daripada kegiatan lain yang tidak membangkitkan minat.
- b. Pengakuan adalah kemampuan memahami, menyerap informasi, menikmati, menghayati, dan menyimpan penyajian informasi dan pengalaman yang diperoleh sebagai pengetahuan.
- c. Durasi adalah kebutuhan seseorang untuk jangka waktu tertentu melakukan perilaku yang dimaksudkan. Durasi adalah jumlah waktu berlangsungnya suatu aktivitas. Saat menggunakan media sosial terkadang seseorang lupa waktu karena terlalu fokus menikmati diri sendiri. Kategori durasi penggunaan media sosial dikatakan tinggi

jika lebih dari 4 jam per hari dan tergolong rendah jika pengulangan penggunaan hanya 1-4 jam per hari (Juditha, 2011).

- d. Frekuensi adalah jumlah orang yang mengulangi perilaku, sengaja atau tidak sengaja. Seseorang yang sudah senang menggunakan media sosial seringkali tidak menyadari bahwa itu digunakan berulang kali setiap hari untuk berinteraksi sosial dengan teman-teman media sosialnya. Kategori frekuensi penggunaan media sosial dianggap tinggi jika lebih dari 4 kali per hari dan tergolong dalam kategori rendah jika penggunaan hanya diulang 1-4 kali per hari (Juditha, 2011).

5. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media

Sosial media didefinisikan sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan setiap individu untuk membentuk hubungan sosial melalui dunia maya (Oktaviana et al., 2018). Perkembangan teknologi yang semakin maju ini akan mempengaruhi kehidupan secara positif dan negatif terutama dikalangan pelajar, media sosial sudah menjadi trend sehingga tiada hari tanpa sosial media. Penggunaan sosial media secara kontinu dapat mempengaruhi minat dan keberhasilan belajar siswa (Nurwita et al., 2020). Selain itu, sosial media memiliki dampak yang positif dan negatif bagi penggunanya.

Sosial media akan berdampak positif apabila digunakan sebagai media dan sumber belajar (Nurwita et al., 2020). Media pembelajaran (bahan ajar) merupakan alat yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang baik (Nurtanto et al., 2020; dalam Suroto & Nandiyanto, 2021). Di luar negeri, sosial media seperti *Youtube* telah digunakan sebagai media pembelajaran oleh pelajar. *Youtube* digunakan sebagai media pembelajaran interaktif antara guru dan siswa. Di mana siswa dapat mempelajari tutorial pelajaran yang diunggah oleh guru (Rahmatika et al., 2021). Sosial media juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan membuat pembelajaran online menjadi lebih mudah, terutama di era

digital saat ini. Penggunaan media pembelajaran seperti video lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menyerap informasi daripada hanya menggunakan teks atau tulisan. Penggunaan video akan membentuk pengalaman belajar lebih baik daripada penggunaan media tertulis atau visual. Kualitas pengalaman belajar yang lebih baik secara otomatis meningkatkan daya serap informasi yang disampaikan (Gloria & Akbar, 2019). Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, meliputi kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*) (Erzad & Suciati, 2018).

Selain itu, dampak positif dari sosial media berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khaeruni (2016) berkesimpulan dampak positif sosial media bagi siswa yaitu; a) memfasilitasi kegiatan belajar karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah (mencari informasi) dan mengumpulkan tugas; b) membuat pertemanan baru atau menghubungkan kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain, atau pertemuan teman melalui jejaring sosial lainnya; c) menghilangkan kepenatan siswa karena dapat menjadi pereda stres setelah seharian berkulat dengan pelajaran di sekolah.

Adapun dampak negatif dari sosial media yaitu kurangnya waktu belajar siswa. Siswa yang terlalu sibuk bermain media sosial akan memiliki sedikit waktu untuk belajar karena siswa kehilangan waktu dengan mengakses internet dan membuka situs media sosial, sehingga mereka hanya fokus pada konten media sosial yang lebih menarik (Nurwita et al., 2020). Selain itu, penggunaan sosial media secara berlebihan dapat mengakibatkan kecanduan yang akan menghambat tugas-tugas perkembangan remaja (Wulandari & Netrawati, 2020).

Gloria & Akbar (2019) menyatakan bahwa intensitas waktu penggunaan sosial media dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mengakses sosial media dengan durasi yang lama memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan

mahasiswa yang sedikit mengakses sosial media. Hal ini disebabkan karena penggunaan sosial media hanya sebagai sarana hiburan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan sosial media terdapat dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Adapun dampak positif dari sosial media adalah sebagai sarana belajar untuk mencari materi pembelajaran dan berdiskusi, sarana bersosialisasi untuk mendapatkan teman, sarana hiburan untuk menghilangkan stress selama belajar. Sedangkan dampak negatif dari sosial media ialah; kurangnya waktu belajar, perilaku terlalu individualis, kecanduan yang berdampak pada kesehatan fisik dan psikis, serta menurunnya prestasi akademik.

6. Sosial Media Dalam Perspektif Islam

Islam sangat memperhatikan etika menggunakan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan pengaturan Al-Qur'an tentang etika penggunaan media sosial. Aksin (2016) memaparkan etika dalam bersosial media sebagai berikut.

- a. Transmisi informasi yang benar, termasuk tidak ada pemalsuan atau manipulasi fakta (QS. Al-Hajj: 30)

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۗ وَأَجَلْتُ لَكُمْ الْأَنْعَامَ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya: *Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta (Kemenag, 2017).*

- b. Bijaksana, memberi nasehat yang baik dan argumentasi yang jelas, terstruktur dan baik (QS. An-Nahl: 125).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Kemenag, 2017).*

- c. Meneliti/memeriksa fakta untuk mencapai keakuratan tanggal dan fakta sebagai bahan baku informasi yang akan ditransmisikan, seorang Muslim harus memeriksa dan memverifikasi kebenaran fakta dengan informasi yang diterima (QS. Al-Hujurat: 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (Kemenag, 2017).*

D. Pengaruh Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar

Sosial media adalah aplikasi berbasis web interaktif yang memfasilitasi penciptaan dan berbagi informasi, ide, minat, dan ekspresi lainnya melalui komunitas dan jaringan virtual (Li et al., 2021). Sosial media memfasilitasi penggunaannya dengan berbagai macam fitur yang menarik sehingga pengguna dapat menonton video, memposting konten dan berbagi informasi serta pesan. Perkembangan fitur-fitur sosial media yang semakin canggih dianggap memiliki nilai estetika, hiburan, ekonomi, komersial, dan pendidikan (Montag et al., 2021). Integrasi teknologi digital dengan bidang pendidikan diharapkan berfungsi sebagai media pembelajaran yaitu alat didaktis yang dapat memicu pemahaman konseptual siswa terhadap objek yang dipelajarinya (Putrawangsa & Hasanah).

Melalui literasi digital, sosial media dapat membantu siswa untuk belajar menyinkronkan sosial media dengan informasi yang dihasilkan dan penonton yang dituju (Meinawati & Baron, 2019). Penggunaan sosial media

memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh (Suroto & Nandiyanto, 2021). Akan tetapi, penggunaan sosial media secara berlebihan dapat membuat individu menjadi ketagihan sehingga bermain sosial media mampu mengakibatkan persoalan dalam minat belajar siswa (Oktaviana et al., 2018). Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan mengendalikan diri sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar justru dihabiskan untuk berselancar di dunia virtual.

Konsep kontrol diri dalam psikologi kepribadian terkandung dalam berbagai teori motivasi, kemauan, dan pengaturan tindakan. Perilaku pengendalian diri mengacu pada tindakan yang diarahkan pada tujuan jangka panjang yang berharga dalam menghadapi impuls yang saling bertentangan untuk mencapai kepuasan sesaat (Hagger et al., 2018). Averil (1973; Marista, 2022) menjelaskan terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Kontrol diri memiliki peran yang signifikan dalam mengendalikan perilaku individu karena berkaitan dengan bagaimana individu mengarahkan emosi dan dorongannya ke arah yang lebih positif sehingga dapat diterima secara sosial. Pada remaja kemampuan mengontrol diri berkembang sejalan dengan kematangan emosi (Rianti & Rahardjo, 2012). Remaja dikatakan telah mencapai kematangan emosi ketika mereka tidak meledakkan emosinya di depan orang lain, tetapi menunggu saat yang tepat untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang lebih dapat diterima.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperkuat kontrol diri dengan menggunakan skala nilai dan falsafah hidup (Hurlock, 2012). Seseorang dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan, mengatur, dan menahan godaan yang datang dari dalam sehingga mampu mengambil tindakan yang tepat untuk hasil yang diharapkan dan menghindari efek yang tidak diinginkan (Lukman & Faradilla, 2021). Pada remaja, kebutuhan untuk berprestasi di sekolah merupakan hal yang penting sehingga mereka berusaha

secara maksimal agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat ditentukan melalui sejauh mana siswa giat dan berminat dalam belajar (Pratiwi, 2015). Minat diperlukan dalam kegiatan belajar karena minat akan memberikan perasaan suka dan senang sehingga menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar (Setiadi & Purnama, 2019).

Minat belajar menjadi penting karena minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Kegiatan minat adalah perhatian terus menerus bersama dengan perasaan gembira. Perasaan gembira dan senang beraktivitas tanpa ada yang meminta. Pada hakekatnya minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu kegiatan di luar diri sendiri, semakin kuat atau intim hubungan tersebut maka semakin besar pula minat tersebut (Mauboy & Siagian, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Arisanti dan Subhan (2018) menunjukkan bahwa siswa yang terpapar sosial media dengan durasi waktu yang lama mengalami penurunan minat belajar sehingga mereka melalaikan tugas-tugas belajar. Kelalaian siswa dalam mengerjakan tugas dan belajar disebabkan karena siswa kurang mampu mengatur waktu belajar dan mengontrol perilaku onlinenya sehingga lebih sering menghabiskan waktu bermain sosial media. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik dalam menggunakan sosial media tidak akan terpapar dampak negatif dari sosial media (Agung et al., 2020). Bheo et al., (2020) menjelaskan bahwa penggunaan internet yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat mengatur perilaku online sehingga individu dapat mempertimbangkan konsekuensinya dan memilih kegiatan yang harus dilakukan. Selain itu, adanya kontrol diri pada siswa dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mengendalikan aktivitas yang kurang bermanfaat bagi dirinya dan menggantinya dengan kegiatan yang lebih positif (Agung et al., 2020) seperti memanfaatkan sosial media sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mencari informasi, sarana diskusi, dan menambah wawasan dalam mencapai tujuan pendidikan (Erzad & Suciati, 2018).

1. Pengaruh Sosial Media Terhadap Minat Belajar

Penggunaan sosial media di kalangan pelajar secara berkala akan berdampak terhadap minat belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Amir (2017) tentang dampak sosial media *Facebook* terhadap minat belajar k siswa SMP UNISMUH Makassar menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan sosial media dengan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisanti & Subhan (2018) berkesimpulan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pengaruh internet terhadap minat belajar siswa. Tingginya pengaruh sosial media pada siswa menyebabkan siswa malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bermain sosial media.

Berbeda dengan Asyari & Mirannisa (2022) dalam penelitiannya tentang pengaruh sosial media TikTok terhadap minat belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X dan Y. Artinya, semakin tinggi penggunaan sosial media TikTok maka minat belajar akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin sedikit menggunakan sosial media TikTok, maka minat belajar siswa semakin menurun.

Media sosial juga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa inggris. . Penelitian yang dilakukan oleh Erzad & Suciati (2018) mengenai sosial media dalam meningkatkan kualitas bahasa inggris siswa dengan menggunakan metode kualitatif sejumlah 30 responden menunjukkan hasil bahwa kemampuan bahasa inggris siswa dapat ditingkatkan menggunakan sosial media dalam aspek mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*). Siswa juga menggunakan sosial untuk meningkatkan kualitas bahasa inggris di era milenial karena menyenangkan, menarik, mudah diakses, efektif dan informatif.

Meinawati & Baron (2019) dalam penelitiannya tentang efektivitas *facebook* dalam pembelajaran bahasa inggris menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis deskriptif bahasa inggris dan pembelajaran menulis bahasa inggris menggunakan sosial media *facebook* lebih bervariasi dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Martarini et al., (2021) tentang efektivitas sosial media Instagram dalam pembelajaran bahasa inggris menunjukkan hasil bahwa penggunaan sosial media instgram meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam bahasa inggris dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris.

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Selain itu, tergantung pada level masing-masing siswa, ada implikasi positif dan negatif dari penggunaannya. Hal ini senada dengan Gloria & Akbar (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial merupakan situs media online yang mudah digunakan berdasarkan waktu akses, kepemilikan akun dan kemudahan penggunaan, serta berdampak positif dan negatif bagi penggunanya.

2. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar

Ahmad (2022) kontrol diri sebagai kemampuan individu membaca situasi, kemampuan dirinya, lingkungan, dan kemampuan mengontrol. Pada siswa yang tidak memiliki kontrol diri yang baik dalam memenuhi semua komitmennya dalam proses akademik di sekolah, remaja tersebut akan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi semua tuntutan untuk belajar (Setiadi & Purnama, 2019). Minat merupakan faktor psikologis yang dapat menentukan tujuan dalam diri seseorang. Minat belajar siswa diukur dari dua aspek yaitu aspek afektif dan aspek kognitif (Nugroho et al., 2014). Aspek kognitif didasarkan pada minat belajar individu yang didapatkan melalui pengalaman dan lingkungannya. Individu yang memiliki minat belajar yang baik akan lebih mudah

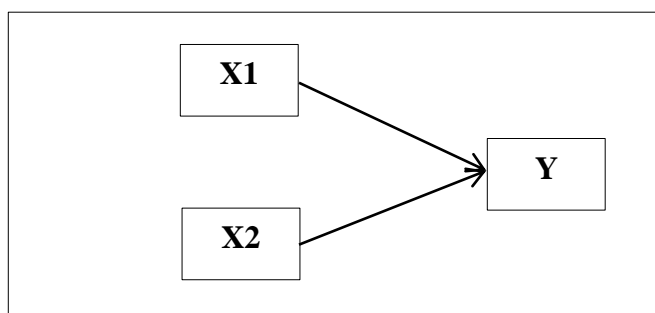
mengatur, mengorganisasikan, dan mengontrol waktu belajarnya sehingga memiliki hasil belajar yang baik (Pratiwi, 2015)

Larrasati & Puji (2021) adanya kontrol diri yang kuat, tentunya akan ada tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang perlu dilakukan. Kontrol diri yang kuat akan memberikan penguatan diri pada individu sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak penting dan mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya, yaitu bagaimana seorang siswa belajar.

E. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan gambaran alur pelaksanaan penelitian berdasarkan variabel-variabel yang akan diuji. Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian ini, kerangka korelasinya adalah sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Korelasional



Sumber: Sugiyono (2012)

Keterangan:

X1 = Sosial Media

X2 = Kontrol Diri

Y = Minat Belajar

→ = Moderasi

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan tabel pada bagian 2.1 maka penyusunan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar siswa SMA Sullamul Muftadi. Hal ini berarti sosial media dan kontrol diri dapat mempengaruhi minat belajar siswa

2. Hipotesis Minor

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sosial media terhadap minat belajar siswa SMA Sullamul Muftadi. Hal ini berarti sosial media dapat mempengaruhi minat belajar siswa

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap minat belajar siswa SMA Sullamul Muftadi. Hal ini berarti kontrol diri dapat mempengaruhi minat belajar siswa

3. Hipotesis Nihil

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar siswa SMA Sullamul Muftadi. Hal ini berarti rendahnya minat belajar siswa bukan disebabkan oleh sosial media dan kontrol diri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengukur pengaruh sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar siswa di SMA Sullamul Mubtadi. Arikunto (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada angka-angka, baik dalam pengumpulan data maupun dalam interpretasi data yang dihasilkan. Selain itu, penelitian kuantitatif juga merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari sampel atau populasi tertentu, menganalisis data statistik kuantitatif, dan mengumpulkan data dengan instrumen berbasis tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif berupa angka-angka baik dalam interpretasi, analisis maupun kesimpulan dari data yang dihasilkan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat, atribut, nilai orang, benda, dan aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang dipelajari oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan, atau munculnya variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi hasil atau merupakan variabel bebas (Sugiyono, 2013). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel bebas)
 - X1: Sosial Media
 - X2: Kontrol Diri
2. Variabel terikat
 - Y: Minat belajar

C. Definisi Operasional

Definisi operasional melibatkan identifikasi variabel yang ditentukan peneliti untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Di bawah ini, definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Sosial Media

Skala sosial media dalam penelitian ini menggunakan konsep intensitas penggunaan sosial media yaitu ukuran kuantitatif yang berkaitan dengan keinginan untuk mengakses atau menggunakan media sosial secara berulang-ulang. Intensitas penggunaan sosial media disusun menggunakan empat aspek, meliputi: perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku, kemampuan seseorang untuk menangani informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, dan kemampuan seseorang untuk memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang mereka yakini. Aspek kontrol diri terbagi menjadi tiga, yaitu: kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol keputusan (*decisional control*), dan kontrol kognitif (*cognitive control*)

3. Minat Belajar Bahasa Inggris

Minat belajar bahasa Inggris adalah kecenderungan untuk merasa tertarik dan perasaan suka dalam diri individu terhadap pelajaran bahasa Inggris tanpa adanya paksaan atau tanpa disuruh. Minat belajar dapat diukur menggunakan empat aspek, yaitu: 1) ketertarikan untuk belajar yaitu partisipasi siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) perhatian dalam belajar merupakan respon yang diberikan individu untuk fokus dan konsentrasi dengan apa yang dipelajarinya, 3) motivasi belajar yaitu daya dorong yang menggerakkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan 4) pengetahuan, pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari dan diajarkan oleh guru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menunjukkan sifat dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Lebih lanjut Arikunto (2014) mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Sullamul Muftadi yang terdiri dari 146 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari total populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2012). Arikunto (2018) mengatakan: “Jika subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah populasi. Namun, jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Atas dasar itu, penelitian ini mengambil sampel sebesar 50% dari total populasi. Kemudian jumlah sampel untuk penelitian ini yang diterima sebanyak 73 sampel. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan wawancara sebagai data sekunder serta skala likert sebagai data primer untuk mengetahui hubungan antar variabel.

1. Observasi

Pada penelitian ini observasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan untuk mendapatkan informasi awal terkait dengan kegiatan belajar siswa, meliputi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, jenis kegiatan di sekolah, dan interaksi siswa dengan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Sulistriani, 2021). Dalam penelitian ini, tujuan wawancara yaitu untuk menggali informasi

tentang kebijakan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), peran sekolah dan orang tua, penggunaan gadget siswa serta data mengenai nilai siswa dalam seluruh mata pelajaran.

3. Skala Likert

Skala likert adalah sekumpulan pernyataan tertulis berupa konsep atau konstruk psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu dan pernyataan pada skala sebagai stimulus yang ditujukan pada indikator perilaku untuk memprovokasi tanggapan yang mencerminkan keadaan diri subjek yang biasa. tidak disadari oleh jawaban yang dimaksud (Azwar, 2012).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu: a) sosial media, b) kontrol diri, c) minat belajar bahasa inggris yang disusun langsung oleh peneliti dengan menggunakan teori dan aspek yang relevan dengan variabel penelitian. Proses penyusunan instrument penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi tujuan ukur dengan memilih dan memahami suatu definisi dari teori penelitian yang mendasari kontrak psikologi atribut yang akan diukur
2. Menguraikan konstruk teoritik atribut berperilaku yang hendak diukur melalui teori yang digunakan agar konsep berperilakunya lebih jelas
3. Merumuskan indikator berperilaku dari aspek teoritis variabel penelitian
4. Menyusun kisi-kisi atau *blue print* skala penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan aitem
5. Menetapkan format respon, metode skala yang digunakan adalah pendekatan *rating* yang dijumlahkan, pemilihan ini didasarkan dengan bentuk angket *Favorable* dan *Unfavorable*. Skala Likert ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. 1 Penentuan Nilai Skala

Respon	Skor	
	<i>Favorable (F)</i>	<i>Unfavorable (U)</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

6. Setelah membuat blue print skala penelitian, selanjutnya merumuskan aitem yang disesuaikan dengan teori, aspek, dan indicator berperilaku
7. Melakukan evaluasi secara kuantitatif terhadap aitem-aitem skala penelitian dengan uji coba lapangan untuk mengetahui kelayakan, keajegan, dan keandalan instrumen penelitian.

a. Skala Sosial Media

Skala sosial media disusun dalam penelitian ini berdasarkan teori intensitas penggunaan sosial media yang terdiri dari 4 aspek, yaitu perhatian, penghayatan, frekuensi dan durasi. Skala ini terdiri dari item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Adapun skala dari sosial media tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Sosial Media

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
Sosial Media	Perhatian	Ketertarikan subyek dalam mengakses sosial media mencakup waktu dan tenaga yang tercurah	6,10,12,15	7	5
	Penghayatan	Subyek memahami dan menyerap informasi yang didapat dari sosial media untuk disimpan menjadi pengetahuan baru bagi subjek	1,3,9,16,17 21	20	7
	Durasi	Berapa lamanya waktu subjek untuk mengakses sosial media	8,13,18	4	4
	Frekuensi	Seberapa sering subjek mengakses sosial media dalam interval; hari, minggu, bulan dan tahun	2,5,11,19	14	5
Total					21

b. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Skala ini terdiri dari item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Adapun skala dari sosial media tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Blueprint Skala Kontrol Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
Kontrol Diri	Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kemampuan mengatur pelaksanaan (<i>Regulated administration</i>). Kemampuan mengatur stimulus (<i>Stimulus modification</i>)	1,3,5,6,7,8, 9,	2,4,10	10
	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Kemampuan memperoleh (<i>information gain</i>). Kemampuan melakukan penilaian (<i>Appraisal</i>)	11,12,13,15,16, 24	14	7
	Kontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Kemampuan mengontrol keputusan	17,18,19,20,22	21,23,25	8
Total					25

G. Skala Minat Belajar

Skala kontrol diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi atau dorongan belajar, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Skala ini terdiri dari item yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Adapun skala dari sosial media tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4 Blueprint Skala Minat Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
Minat Belajar	Motivasi atau dorongan belajar	Kesiapan siswa dalam belajar. Motivasi atau dorongan siswa untuk belajar	1,2,3,4,6,8	5,7	8
	Ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam menanggapi masalah	10,11,13,14	9,12,15	7
	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	16,18,21	17,19	5
	Pengetahuan	Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan	20, 22, 23		3
Total					23

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* adalah seberapa akurat alat atau skala tes dalam mengukur variabel penelitian. Valid atau tidaknya suatu pengukuran tergantung pada kemampuan alat ukur untuk mencapai tujuan pengukuran secara cermat dan akurat. Semakin tinggi validitas, menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menggambarkan besaran yang diukur dengan sangat tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Jika alat ukur menghasilkan data yang tidak relevan, maka validitas alat ukur yang digunakan rendah (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang ada tidak menyimpan dari kondisi variabel yang telah ditentukan dan

untuk melihat terpenuhi atau tidaknya. Validitas item-item dalam variabel dan validitasnya diuji dengan korelasi *Product Moment Pearson* menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows dengan membandingkan hasil r-hitung dan r-tabel. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan positif maka item tersebut divalidasi, sebaliknya jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability*, yang memiliki arti konsistensi, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, keterandalan dan sebagainya dalam suatu skala. Reliabilitas mengarah pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan ketika pengukuran dilakukan berulang kali pada kelompok responden yang sama akan menghasilkan hasil yang relatif sama. Hal ini dipengaruhi oleh aspek yang diukur dalam diri responden masih sama seperti pengukuran sebelumnya dan belum berubah (Azwar, 2012).

Azwar (2012) menjelaskan bahwa besarnya koefisien reliabilitas memiliki rentang 0,0 hingga 1,0. Jika koefisien reliabilitas mencapai 1,0, berarti hasil pengukuran memiliki konsistensi yang sempurna, dan hal ini belum pernah ditemui oleh peneliti. Semakin tinggi ukuran reliabilitas, semakin dapat diandalkan data yang dapat dihasilkan. Koefisien reliabilitas mengacu pada angka positif (+) karena angka negatif (-) tidak memiliki arti dalam mengartikan reliabilitas hasil pengukuran.

F. Validitas dan Reliabilitas pada Uji Coba

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu konsep penilaian perangkat tes berdasarkan kelayakan, kebermaknaan dan kemanfaatan suatu kesimpulan tertentu yang dapat ditarik berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan.

(Azwar, 2012). Uji validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 22.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Suatu item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor sig. $< 0,05$. Adapun r_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 0,220 ($n=80$). Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form kepada seluruh siswa SMA di Lombok Timur yang dilakukan secara acak sehingga responden dalam uji coba ini berbeda dengan responden dalam penelitian.

a. Skala Sosial Media

Berdasarkan uji validitas item pada skala sosial media dengan jumlah item 21 yang diujikan kepada 80 responden didapatkan hasil bahwa 17 item dikatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala sosial media adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Validitas Skala Sosial Media

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item Valid
			Item Valid	Item Gugur	
Sosial Media	Perhatian	Ketertarikan subyek dalam mengakses sosial media mencangkup waktu dan tenaga yang tercurah	6,7,10,12,15	-	5
	Penghayatan	Subyek memahami dan menyerap informasi yang didapat dari sosial media untuk disimpan menjadi pengetahuan baru bagi subjek	1,3,9,16,17,21	20	6
	Durasi	Berapa lamanya waktu subjek untuk mengakses sosial media	8,13	4, 18	2
	Frekuensi	Seberapa sering subjek mengakses sosial media dalam interval; hari, minggu, bulan dan tahun	2,5,11,19	14	4
Total					17

b. Skala Kontrol Diri

Berdasarkan uji validitas item pada skala sosial media dengan jumlah item 25 yang diujikan kepada 80 responden didapatkan hasil bahwa 21 item dikatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala sosial media adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Validitas Skala Kontrol Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item Valid
			Item Valid	Item Gugur	
Kontrol Diri	Kontrol Perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kemampuan mengatur pelaksanaan (<i>Regulated administration</i>). Kemampuan mengatur stimulus (<i>Stimulus modification</i>)	1,2,3,4,5,7, 9, 10	6,8	8
	Kontrol Kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Kemampuan memperoleh (<i>information gain</i>). Kemampuan melakukan penilaian (<i>Appraisal</i>)	11,12,13,14, 15, 24	16	6
	Kontrol Keputusan (<i>Decisional Control</i>)	Kemampuan mengontrol keputusan	17,18, 20,21, 22, 23,25	19	7
Total					21

c. Skala Minat Belajar

Berdasarkan uji validitas item pada skala sosial media dengan jumlah item 23 yang diujikan kepada 80 responden didapatkan hasil bahwa 22 item dikatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala sosial media adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Validitas Skala Minat Belajar Bahasa Inggris

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item Valid
			Item Valid	Item Gugur	
	Motivasi atau dorongan belajar	Kesiapan siswa dalam belajar. Motivasi atau dorongan siswa	1,2,3,4,5,6,7,8	-	8

Minat Belajar		untuk belajar			
	Ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Partisipasi siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam menanggapi masalah	9,10,11,13,14,15	12	6
	Perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar	Perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	16,17,18,19,21	-	5
	Pengetahuan	Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan	20, 22, 23		3
Total					22

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 22.0 for windows. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 – 1,00 artinya semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Hasil uji reliabilitas pada skala media sosial, skala kontrol diri, dan skala minat belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Reliabilitas pada Uji Coba

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Sosial Media	0,757	Reliabel
Kontrol Diri	0,796	Reliabel
Minat Belajar	0,891	Reliabel

Hasil uji reliabilitas ketiga skala dapat dinyatakan reliabel karena hasil skor dari ketiganya lebih besar dari 0,6 yaitu pada skala sosial media memiliki nilai alpha sebesar 0,757, skala kontrol diri memiliki nilai alpha sebesar 0,796, dan skala minat belajar memiliki nilai alpha sebesar 0,891. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing skala memiliki keandalan dalam mengukur tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah nilai suatu variabel terikat merupakan pengaruh naik turunnya nilai satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda dapat digunakan ketika peneliti mengukur setidaknya 2 variabel (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu media sosial dan kontrol diri, serta menggunakan satu variabel terikat yaitu minat belajar. Jadi, analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian asumsi klasik.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk memaparkan data hasil penelitian berupa mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel :

a. Mean Hipotetik

Rumus yang digunakan untuk mencari mean hipotetik yaitu :

$$M = \frac{1}{2} (I \text{ Max} + I \text{ Min}) \times \Sigma k$$

Keterangan :

M : Mean hipotetik

I Max : Skor tertinggi

I Min : Skor terendah

Σk : Jumlah item

b. Mean empirik

Rumus yang digunakan untuk mencari mean empirik yaitu :

$$M = \Sigma X / N$$

Keterangan :

M : Mean empirik

ΣX : Jumlah nilai dalam distribusi

N : Jumlah total responden

c. Standar deviasi

Rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi yaitu :

$$SD = \frac{1}{6}(I \text{ Max} - I \text{ Min})$$

Keterangan

SD : Standar deviasi

I Max : Skor tertinggi

I Min : Skor terendah

d. Kategorisasi

Penelitian ini mengelompokkan hasil kategorisasi menjadi tiga rentang yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan norma sebagai berikut

Tabel 3. 9 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq x \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

e. Presentase

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil kuesioner, menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P : Presentase

f : frekuensi dari setiap jawaban angket

n : jumlah responde

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data dari variabel-variabel tersebut normal atau mendekati normal, maka model regresi yang baik terbentuk. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS (*Statistical Product and Service solusi*) 16.0 for Windows. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

1. Jika $p < 0,05$, maka sebaran data tidak normal
2. Jika $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Keterangan:

p : nilai signifikansi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji penerimaan multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model tersebut. Kurangnya korelasi dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleransi. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Batas nilai VIF = 10, nilai toleransi = 0,1
2. Bila VIF > 10, nilai tolerance < 0,1, terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians residual diamati secara teratur, itu bisa disebut homoskedastisitas. Namun, jika varians residualnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22.0 for Windows menggunakan metode uji *Spearman's Rho*, yang mengkorelasikan nilai residual (residu tidak terstandarisasi dengan masing-masing variabel bebas. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah tidak terdapat gejala autokorelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji Durbin-Watson (D-W). Model regresi bebas autokorelasi menurut uji Durbin-Watson harus memenuhi syarat yaitu $du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa ketika memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah ketika nilai variabel independen dimanipulasi (naik turun), analisis regresi linier berganda menggunakan tipe data interval dan rasio. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kriterium)

a : Nilai Konstanta

X (1, 2, ...n) : Variabel bebas (Prediktor)

b (1, 2, ...n) : Nilai koefisien regresi

b. Analisis Koefisien Korelasi Ganda (R)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa korelasi berganda adalah suatu nilai yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel bebas beserta variabel terikatnya. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 semakin kuat hubungannya, sebaliknya semakin mendekati 0, semakin melemahkan hubungan. Tabel di bawah ini akan membantu menginterpretasikan koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 3.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber; Sugiyono (2015)

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak pada variabel terikat. Koefisien ini merupakan penentu yang disebabkan karena varians yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebas (Sugiyono, 2015).

Apabila nilai R^2 sama dengan 0 berarti tidak ada persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan artian bahwa variabel bebas yang diuji tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai R^2 sama dengan atau mendekati 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas mendekati sempurna. Dengan artian bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variasi variabel terikat (Sugiyono, 2015).

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2015).

e. Uji T

Uji t digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji t dua arah untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu apakah ada pengaruh positif media sosial dan kontrol diri terhadap minat belajar (Sugiyono, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Sullamul Muftadi" dilaksanakan di SMA Sullamul Muftadi yang berlokasi di Jalan Kamboja KM 48 Anjani Selatan 2, Desa Anjani, Kecamatan Suralaga, Lombok Timur. SMA ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada tanggal 14 Maret 2005 dan mulai beroperasi tanggal 10 Juni 2006 sampai sekarang. Sekolah ini juga berada dibawah naungan Yayasan Sullamul Muftadi. Adapun kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dengan akreditasi B. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa dengan total populasi 146 siswa. Berdasarkan kelasnya, siswa terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 10 berjumlah 59 siswa, kelas 11 berjumlah 60 siswa, dan kelas 12 berjumlah 27 siswa dengan rentang umur siswa berkisar antara 16 hingga 18 tahun. Adapun jurusan yang tersedia yaitu IPA dan IPS.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 04 Januari 2022 kepada 73 siswa SMA Sullamul Muftadi dengan cara memberikan kuesioner melalui *google form* yang dibagikan oleh peneliti dengan bantuan wali kelas.

B. Hasil dan Analisis Data Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengecek apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah model regresi dengan residual yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antar variabel. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87276048
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.061
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0.200 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model tersebut dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai *tolerance* >0,01 dan nilai VIF < 10 . Pada uji multikolinearitas dengan menggunakan *Regression for linearity* program *SPSS 22.0 for windows*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	-14.504	9.899		-1.465	.147		
Sosial Media	.315	.150	.150	2.105	.039	.997	1.003
Kontrol Diri	1.035	.093	.797	11.177	.000	.997	1.003

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,994 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1,003 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for Windows* menggunakan metode uji *Spearman's Rho*, yang mengkorelasikan nilai residual (residu tidak terstandarisasi dengan masing-masing variabel bebas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			Sosial Media	Kontrol Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sosial Media	Correlation Coefficient	1.000	.102	.000
		Sig. (2-tailed)	.	.391	.998
		N	73	73	73
	Kontrol Diri	Correlation Coefficient	.102	1.000	.111
		Sig. (2-tailed)	.391	.	.349
		N	73	73	73
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.000	.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.998	.349	.
		N	73	73	73

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel sosial media (X1) sebesar $0,998 > 0,05$ dan pada variabel kontrol diri (X2) sebesar $0,349 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah tidak terdapat gejala autokorelasi antar variabel bebas. Model regresi yang

baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22.0 for Windows. Model regresi bebas autokorelasi menurut uji Durbin-Watson harus memenuhi syarat yaitu $du < d < 4 - du$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.635	5.811	1.683

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri , Sosial Media

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 1,683. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai *Durbin Upper* (du) dan *Durbin Lower* (dl) dengan melihat tabel *Durbin-Watson* (DW) signifikansi 0,05 dengan keseluruhan sampel 73 (n=73) dan banyaknya variabel bebas (k=2). Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tabel Durbin-Watson (DW)

D	Dl	du	4-dl	4-du
1.683	1.5645	1.6768	2.4355	2.3232

Berdasarkan tabel diatas, menurut uji Durbin-Watson dengan syarat $du < d < 4 - du$, diketahui nilai du sebesar $1.6768 < d (1.683) < 4-du (2.3232)$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari autokorelasi dan telah memenuhi syarat dalam model regresi.

2. Analisis Deskripsi

a. Skor Hipotetik dan Empirik

Adapun skor hipotetik dan empirik pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Skor hipotetik dan empirik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Maks	Min	Mean	SD	Maks	Min	Mean	SD
Sosial Media	68	17	42,5	8,5	67	44	52	5,7
Kontrol Diri	84	21	52,5	10,5	82	49	63	7,4
Minat Belajar	88	22	55	11	87	48	67	9,6

- 1) Pengukuran skala sosial media yang terdiri dari 17 item valid dengan rentang skor 1-4, sehingga kemungkinan skor skala sosial media tertinggi adalah 68 dengan mean hipotetik 42,5. Berdasarkan hasil penelitian skor skala sosial media tertinggi adalah 67 dengan mean empirik 52, maka mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik.
- 2) Pengukuran skala kontrol diri yang terdiri dari 21 item valid dengan rentang skor 1-4, sehingga kemungkinan skor skala kontrol diri tertinggi adalah 84 dengan mean hipotetik 52,5. Berdasarkan hasil penelitian skor skala kontrol diri tertinggi adalah 82 dengan mean empirik 63, maka mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik.
- 3) Pengukuran skala minat belajar yang terdiri dari 22 item valid dengan rentang skor 1-4, sehingga kemungkinan skor skala minat belajar tertinggi adalah 88 dengan mean hipotetik 55. Berdasarkan hasil penelitian skor skala minat belajar tertinggi adalah 87 dengan mean empirik 67, maka mean empirik lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetik.

b. Kategorisasi Data

1) Sosial Media

Skala sosial media menggunakan model skala likert dengan rentang skor 1-4. Jumlah item dalam skala tersebut adalah 17. Responden dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, jika responden menjawab nilai paling rendah semua yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 17 = 17$ (Xmin). Sedangkan, jika responden menjawab

nilai paling tinggi semua yaitu 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 17 = 68$ (X_{maks}). Dengan demikian, *range* dari data tersebut adalah $68 - 17 = 51$. *Kurve* normal terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{51}{6} = 8,5$ dan kurva normal nilai *mean* berada di tengah, dengan demikian nilai mean yaitu $\frac{68+17}{2} = 42,5$.

2) Kontrol Diri

Skala kontrol diri menggunakan model skala likert dengan rentang skor 1-4. Jumlah item dalam skala tersebut adalah 21. Responden dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, jika responden menjawab nilai paling rendah semua yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 21 = 21$ (X_{min}). Sedangkan, jika responden menjawab nilai paling tinggi semua yaitu 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 21 = 84$ (X_{maks}). Dengan demikian, *range* dari data tersebut adalah $84 - 21 = 63$. *Kurve* normal terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{63}{6} = 10,5$ dan kurva normal nilai *mean* berada di tengah, dengan demikian nilai mean yaitu $\frac{84+21}{2} = 52,5$.

3) Minat Belajar

Skala minat belajar menggunakan model skala likert dengan rentang skor 1-4. Jumlah item dalam skala tersebut adalah 22. Responden dikategorikan ke dalam 3 kelompok yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, jika responden menjawab nilai paling rendah semua yaitu 1, maka skor yang didapatkan adalah $1 \times 22 = 22$ (X_{min}). Sedangkan, jika responden menjawab nilai paling tinggi semua yaitu 4, maka skor yang didapatkan adalah $4 \times 22 = 88$ (X_{maks}). Dengan demikian, *range* dari data tersebut adalah $88 - 22 = 66$. *Kurve* normal terdiri dari 6 standar

deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{66}{6} = 11$ dan kurva normal nilai *mean* berada di tengah, dengan demikian nilai mean yaitu $\frac{88+22}{2} = 55$.

Tabel 4. 7 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Berdasarkan tabel norma kategorisasi di atas, maka kategori dapat dibagi menjadi tiga tingkatan dengan batas kelas masing-masing. Kategorisasi tingkat penggunaan sosial media, kontrol diri, dan minat belajar bahasa inggris dapat dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Kriteria Kategorisasi Data Sosial Media, Kontrol Diri, Minat Belajar

Sosial Media		Kontrol Diri		Minat belajar	
Rendah	$X < 44$	Rendah	$X < 42$	Rendah	$X < 44$
Sedang	$44 \leq X \leq 51$	Sedang	$42 \leq X \leq 63$	Sedang	$44 \leq X \leq 66$
Tinggi	$X > 51$	Tinggi	$X > 63$	Tinggi	$X > 66$

Tabel 4. 9 Hasil Kategorisasi Data Sosial Media

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	47	64.4	64.4	64.4
	Tinggi	26	35.6	35.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil kategori sosial media bahwa responden yang masuk ke dalam kategori sedang berjumlah 47 responden dengan persentase 64,4% dan kategori tinggi berjumlah 26 responden dengan persentase 35,6%.

Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi Data Kontrol Diri

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	42	57.5	57.5	57.5
	Tinggi	31	42.5	42.5	100.0
Total		73	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil kategori kontrol diri bahwa responden yang masuk ke dalam kategori sedang berjumlah 42 responden dengan persentase 57,54% dan kategori tinggi berjumlah 31 responden dengan persentase 42,5%.

Tabel 4. 11 Hasil Kategorisasi Data Minat Belajar

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	41	56.2	56.2	56.2
	Tinggi	32	43.8	43.8	100.0
Total		73	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil kategori minat belajar bahwa responden yang masuk ke dalam kategori sedang berjumlah 41 responden dengan persentase 56,2% dan kategori tinggi berjumlah 32 responden dengan persentase 43,8%.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 22.0 Microsoft for Windows. Adapun hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka model persamaan regresi akan mampu mengestimasi pengaruh antar variabel. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu sosial media dan kontrol diri serta

satu variabel terikat yaitu minat belajar. Hasil uji persamaan regresi linear berganda dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Persamaan Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.504	9.899		-1.465	.147
Sosial Media	.315	.150	.150	2.105	.039
Kontrol Diri	1.035	.093	.797	11.177	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan hasil *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, didapatkan nilai konstanta sebesar -14.504, artinya apabila tidak ada sosial media dan kontrol diri pada minat belajar bahasa inggris, maka hasil yang didapatkan sebesar -14.504. Adapun nilai koefisien regresi yang diperoleh masing-masing variabel bebas sebesar 0,315 (X1) dan 1,035 (X2). Artinya, setiap peningkatan penggunaan sosial media akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,315 dan setiap peningkatan kontrol diri akan meningkatkan minat belajar bahasa inggris sebesar 1,035. Maka, persamaan garis regresi sebagai berikut $Y = -14.504 + 0,315 (X1) + 1,035 (X2)$.

b. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat atau tidak serta arah dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Apabila nilai Sig. F Change < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel terikat. Hasil analisis koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.803 ^a	.645	.635	5.811	.645	63.541	2	70	.000

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Sosial_Media

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi F Change sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga sosial media dan kontrol diri secara simultan berkorelasi dengan motivasi belajar. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dapat dilihat dari nilai R. Berikut tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 4. 14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,803 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel sosial media dan kontrol diri secara simultan dengan variabel minat belajar bahasa inggris.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.635	5.811

a. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Sosial_Media

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan bahwa nilai R square sebesar 0,645 yang artinya 64,5% minat belajar bahasa inggris secara simultan dipengaruhi oleh sosial media dan kontrol diri sedangkan sisanya 35,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai F hasil perhitungan $p < 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4290.647	2	2145.323	63.541	.000 ^b
	Residual	2363.408	70	33.763		
	Total	6654.055	72			

a. Dependent Variable: Minat_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Sosial_Media

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai F sebesar 63,541 dengan nilai signifikansi (p) yaitu 0,000 atau Sig. (p) < 0,05 dan nilai F hitung $63,541 > F$ tabel 3,12. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

e. Uji t

Uji T digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.504	9.899		-1.465	.147
	Sosial_Media	.315	.150	.150	2.105	.039
	Kontrol_Diri	1.035	.093	.797	11.177	.000

a. Dependent Variable: Minat_Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh sosial media (X1) terhadap minat belajar bahasa inggris (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,105 > 1,666$ (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif X1 terhadap secara parsial. Selanjutnya, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh kontrol diri (X2) terhadap minat belajar bahasa inggris (Y) sebesar Sig. (p) $0,000 > 0,005$ dan nilai t hitung $11,177 > 1,666$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima yang berarti terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y secara parsial.

C. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Penggunaan Sosial media, Kontrol Diri, dan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Sullamul Muhtadi

Analisis deskriptif penggunaan sosial media pada siswa SMA Sullamul Muhtadi diperoleh bahwa skor minimum terletak pada skor 44 dan skor maksimum terletak pada skor 67 dengan mean 52 dan standar deviasi sebesar 5,7. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 47 atau 64,4% responden berada dalam tingkat sedang dalam menggunakan sosial media dan 26 atau 35,6% responden dalam tingkat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sosial media pada siswa SMA Sullamul Muhtadi termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan respon yang diberikan subjek terhadap skala sosial media, aitem dominan dari jawaban subjek berada pada aitem 3, 11, dan 13 dengan persentase 81,02%. Aitem 3 merupakan aspek penghayatan yang menggambarkan kemampuan individu dalam memahami dan menyerap informasi dari sosial media yang kemudian disimpan sebagai pengetahuan yang baru. Sedangkan, aitem 11 dan 13 merupakan aspek perhatian yang menunjukkan ketertarikan individu dalam mengakses

sosial media sebagai media pembelajaran bahasa inggris melalui berbagai macam konten yang disediakan, seperti video pembelajaran, kosa kata bahasa inggris dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan sosial media secara positif sebagai media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami bahasa inggris. Sejalan dengan penelitian Asyari & Mirannisa, (2022) yang menyatakan bahwa hasil deskriptif penggunaan sosial media TikTok di MA Miftahul Ishlah berada dalam kategori sedang dengan persentase 59,5% yang berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Berbeda dengan hasil penelitian Octavia et al., (2020) yang menunjukkan bahwa sebanyak 85,3% responden siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru memiliki intensitas penggunaan sosial media yang tinggi. Penggunaan sosial media di kalangan siswa dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kegiatan belajar dan minat belajar siswa (Rahmatika et al., 2021).

Hasil analisis deskriptif variabel kontrol diri pada siswa SMA Sullamul Muftadi diperoleh bahwa skor minimum terletak pada skor 49 dan skor maksimum terletak pada skor 82 dengan mean 63 dan standar deviasi 7,4. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 42 (57,5%) responden memiliki tingkat kontrol diri yang sedang dan 31(42,5%) responden memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Sullamul Muftadi memiliki kontrol diri yang berada pada tingkat sedang. Adapun aitem yang paling dominan dari jawaban subjek pada skala kontrol diri yaitu aitem nomor 10, 11, dan 12 dengan persentase 82,93%. Aitem-aitem tersebut menggambarkan aspek kontrol kognitif (*cognitive control*) yaitu kemampuan individu dalam memperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap peristiwa faktual secara objektif sehingga dapat mengambil tindakan yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa SMA Sullamul Muftadi mampu, memperkirakan dan mengevaluasi konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Bheo et al., (2020) yang menyatakan bahwa tingkat kontrol diri pada siswa SMAN 3 Kupang berada dalam kategori sedang dengan persentase 76,9%. Artinya, siswa memiliki kontrol diri yang baik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung et al., (2020) tentang kontrol diri dalam penggunaan sosial media menunjukkan hasil bahwa siswa memiliki kontrol diri yang tinggi dalam menggunakan sosial media. Andriani et al., (2019) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu memanfaatkan sosial media dengan baik dan sehat. Singkatnya, seseorang dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengendalikan perilakunya dalam menilai tindakan dan keputusan yang akan mereka ambil.

Sedangkan, hasil analisis deskriptif variabel minat belajar bahasa inggris pada siswa SMA Sullamul Muftadi diperoleh bahwa skor minimum terletak pada skor 48 dan skor maksimum terletak pada skor 87 dengan mean 67 dan standar deviasi 9,6. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 41 (56,2%) responden memiliki tingkat kontrol diri yang sedang dan 32 (43,8%) responden memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar bahasa inggris rata-rata berada pada kategori sedang. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arisanti & Subhan (2018) yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Pada skala minat belajar bahasa inggris, aitem-aitem yang paling dominan dari jawaban subjek dengan persentase 76,52% yaitu aitem nomor 4, 11, 13, 17, 20, dan 21. Aitem nomor 4 merupakan aspek motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mempersiapkan materi pembelajaran sebelum dimulai dan melengkapi catatan yang telah diajarkan oleh guru di kelas. Aspek ketertarikan merujuk pada aitem nomor 11 dan 13 yang menggambarkan keterlibatan atau partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memberikan perhatian secara penuh dan mencatat setiap

materi yang diajarkan di depan kelas. Aitem nomor 17 dan 20 merupakan aspek perhatian yang menunjukkan atensi siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan, aitem nomor 21 merupakan aspek pengetahuan yaitu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Inggris. Siswa dapat menghafal kosa kata bahasa Inggris melalui konten sosial media yang diakses. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan atau minat dalam aktivitas belajar bahasa Inggris.

2. Pengaruh Sosial Media Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Sullamul Muhtadi

Hasil uji korelasi parsial (uji t) pada pengaruh sosial media terhadap minat belajar bahasa Inggris dalam penelitian ini didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,105 > 1,666$ (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara sosial media dan minat belajar bahasa Inggris secara parsial. Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh sosial media terhadap minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Asyari & Mirannisa (2022) tentang pengaruh sosial media TikTok terhadap minat belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel X dan Y. Artinya, semakin tinggi penggunaan sosial media TikTok maka minat belajar akan semakin meningkat.

Melalui literasi digital, sosial media dapat membantu siswa untuk belajar menyinkronkan sosial media dengan informasi yang dihasilkan dan penonton yang dituju (Meinawati & Baron, 2019) sehingga siswa dapat memanfaatkan sosial media sebagai media pembelajaran yang dapat membantu dan memudahkan mereka menggali informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Sosial media dalam perspektif Islam dapat dijadikan sebagai alat yang memudahkan individu untuk meneliti dan memeriksa fakta atau kebenaran dari suatu informasi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Hujurat ayat 6 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu* (Kemenag, 2017).

Ayat di atas merupakan salah satu landasan agama dalam kehidupan sosial dan sekaligus pedoman yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan berita. Kehidupan manusia dan interaksinya harus didasarkan pada hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat mengakses semua informasi dan membutuhkan pihak lain (Abdul Kadir & Vahlepi, 2021). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi berbasis sosial media dapat menjadi salah satu sarana yang membantu manusia dalam memperoleh informasi.

Menurut Gloria & Akbar (2019) penggunaan aplikasi media sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran berdampak pada minat belajar siswa sehingga membuat minat belajar lebih tinggi (Larassati & Lestari, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erzad & Suciati (2018) mengenai sosial media dalam meningkatkan kualitas bahasa inggris siswa dengan menggunakan metode kualitatif sejumlah 30 responden menunjukkan hasil bahwa kemampuan bahasa inggris siswa dapat ditingkatkan menggunakan sosial media dalam aspek mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), dan membaca (*reading*). Siswa juga menggunakan sosial untuk meningkatkan kualitas bahasa inggris di era milenial karena menyenangkan, menarik, mudah diakses, efektif dan informatif.

Meinawati & Baron (2019) dalam penelitiannya tentang efektivitas *facebook* dalam pembelajaran bahasa inggris menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis deskriptif bahasa inggris dan pembelajaran menulis bahasa inggris menggunakan sosial media *facebook* lebih bervariasi dan menyenangkan. Hal ini sejalan

dengan penelitian Martarini et al., (2021) tentang efektivitas sosial media *Instagram* dalam pembelajaran bahasa inggris menunjukkan hasil bahwa penggunaan sosial media *instgaram* meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dalam bahasa inggris dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris.

Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Selain itu, tergantung pada level masing-masing siswa, ada implikasi positif dan negatif dari penggunaannya. Hal ini senada dengan Gloria & Akbar (2019) yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial merupakan situs media online yang mudah digunakan berdasarkan waktu akses, kepemilikan akun dan kemudahan penggunaan, serta berdampak positif dan negatif bagi penggunanya.

3. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Sullamul Mubtadi

Hasil uji korelasi parsial pada pengaruh kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris dalam penelitian ini didapatkan bahwa hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $11,177 > 1,666$ (t tabel), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial antara kontrol diri dan minat belajar bahasa inggris. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiadi & Purnama (2019) yang berjudul Kontrol diri dengan motivasi belajar anak usia remaja, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan motivasi belajar siswa dengan nilai p -value $0,006$ ($p < 0,05$). Artinya siswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Perilaku kontrol diri mengacu pada tindakan yang diarahkan pada tujuan jangka panjang yang berharga dalam menghadapi impuls yang saling bertentangan untuk mencapai kepuasan sesaat (Hagger et al., 2018). Averil (1973; Marista, 2022) menjelaskan terdapat tiga aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Sedangkan, kontrol

diri dalam perspektif islam diartikan sebagai pengendalian hawa nafsu dan emosi dari sesuatu yang dapat memberikan dampak negatif terhadap pelakunya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Naziah ayat 40 sebagai berikut.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: *Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya* (Kemenag, 2017).

Berdasarkan ayat diatas dalam Zubdatut tafsir min fathil qadir (2013, Al-Asyqar) dapat dipetik pelajaran bahwa setiap individu harus mampu mengontrol dirinya dari perilaku-perilaku menyimpang (hawa nafsu) untuk melakukan hal-hal negatif . Secara umum, Al-Qur'an menganjurkan semua manusia untuk selalu mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya dari bisikan hawa nafsu dan sifat yang berlebihan.

Seseorang dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan, mengatur, dan menahan godaan yang datang dari dalam sehingga mampu mengambil tindakan yang tepat untuk hasil yang diharapkan dan menghindari efek yang tidak diinginkan (Lukman & Faradilla, 2021). Larrasati & Puji (2021) menjelaskan bahwa adanya kontrol diri yang kuat, tentunya akan ada tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang perlu dilakukan. Kontrol diri yang kuat akan memberikan penguatan diri pada individu sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak penting dan mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya, yaitu bagaimana seorang siswa belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat dijadikan sebagai dasar kegiatan siswa dalam mengalokasikan waktunya untuk bermain sosial media dan belajar.

4. Pengaruh Sosial Media dan Kontrol Diri Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Sullamul Mubtadi

Hasil analisis korelasi menggunakan regresi linier berganda *Pearson Product Moment* didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan

nilai F hitung $63,541 > F$ tabel $3,12$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor (H_a) dalam penelitian diterima dan secara umum terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Mubtadi. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai *R square* yang menunjukkan sumbangan kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sebesar $0,645$ yang berarti bahwa variabel sosial media dan kontrol diri memiliki pengaruh terhadap minat belajar bahasa inggris siswa sebesar $64,5\%$. Sedangkan, sisanya sebesar $35,5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Putri *et. al.*, (2022) yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi minat belajar yakni sosial media (Oktaviana *et al.*, 2018) dan kontrol diri (Friantini & Winata, 2019). Minat belajar merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan akademik siswa yang berasal dari internal siswa itu sendiri (Mauboy & Siagian, 2022). Nurhasanah & Sobandi (2016) menjelaskan bahwa ada 4 aspek sebagai ukuran minat belajar, yaitu; ketertarikan dalam belajar, perhatian belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Minat belajar yang tinggi berdampak positif bagi tumbuh kembang siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik (Febrianti *et al.*, 2021). Sedangkan, kontrol diri merupakan kemampuan individu membaca situasi, kemampuan dirinya, lingkungan, dan kemampuan mengontrol. Pada siswa yang tidak memiliki kontrol diri yang baik dalam memenuhi semua komitmennya dalam proses akademik di sekolah, remaja tersebut akan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi semua tuntutan untuk belajar (Setiadi & Purnama, 2019).

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris. Kekuatan hubungan antar variabel dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.803 . Nilai tersebut menjelaskan

arah dan kerekatan hubungan antara sosial media, kontrol diri, dan minat belajar bahasa Inggris. Artinya semakin tinggi penggunaan sosial media dan kontrol diri siswa maka minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris akan semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian Arisanti & Subhan (2018) berkesimpulan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pengaruh internet terhadap minat belajar siswa dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,891. Adapun intensitas atau kadar kerekatan antara sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa Inggris sebesar 64,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat antara sosial media dan kontrol diri dalam mempengaruhi minat belajar bahasa Inggris siswa.

Terdapat dua pola yang mampu menjelaskan keterkaitan antara sosial media, kontrol diri dan minat belajar bahasa Inggris siswa, yaitu; *pertama*, kemampuan siswa dalam menganalisis situasi dan membuat penilaian terhadap konsekuensi dari perilakunya. Siswa yang memiliki kontrol kognitif yang baik akan berhati-hati dan lebih selektif dalam melakukan kegiatan sehingga siswa mampu memilih kegiatan yang berdasarkan keyakinannya yang akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya di masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Bheo et al., (2020) yang berkesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara kontrol diri dan kecanduan sosial media pada siswa SMAN 3 Kota Kupang. Semakin tinggi kontrol diri pada siswa maka tingkat kecanduan sosial media semakin rendah begitupun sebaliknya. Agung et al., (2020) adanya kontrol diri pada siswa dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mengendalikan aktivitas yang kurang bermanfaat bagi dirinya dan menggantinya dengan kegiatan yang lebih positif.

Kedua, ketertarikan siswa dalam mengakses sosial media sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol kognitif yang baik pada diri siswa sehingga siswa mampu memanfaatkan sosial media sebagai alat penunjang pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menyerap informasi melalui konten-konten yang tersedia di

berbagai platform sosial media. Selaras dengan pernyataan Rahmatika et al., (2021) sosial media dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kegiatan belajar dan minat belajar siswa. Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran dianggap menarik dan menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk memperdalam pemahaman terkait dengan materi yang belum atau sudah dipelajarinya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel kontrol diri, sosial media dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memudahkan dan membantu siswa dalam mencari referensi, informasi serta menambah wawasan yang berdampak pada peningkatan motivasi dan minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada penelitian tentang pengaruh sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Muhtadi, maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan sosial media pada siswa SMA Sullamul Muhtadi berada dalam kategori sedang sebesar 64,4% dan kategori tinggi sebesar 35,6%. Sedangkan tingkat kontrol diri yang dimiliki siswa berada dalam kategori sedang sebesar 57,5% dan siswa dengan kontrol diri yang tinggi sebesar 42,5%. Selain itu, minat belajar bahasa inggris siswa berada dalam kategori sedang sebesar 56,2% dan siswa yang memiliki kategori minat belajar bahasa inggris yang tinggi sebesar 43,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam masing-masing variabel penggunaan sosial media, kontrol diri dan minat belajar bahasa inggris rata-rata siswa berada pada level sedang.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara sosial media terhadap minat belajar bahasa inggris pada siswa SMA Sullamul Muhtadi. Hal ini dibuktikan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi antara variabel sosial media dan minat belajar bahasa inggris dengan nilai *p-value* sebesar 0,039 ($p < 0,05$) sehingga variabel sosial media dapat mempengaruhi minat belajar bahasa inggris.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris pada siswa SMA Sullamul Muhtadi. Hal ini dibuktikan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi antara variabel sosial media dan minat belajar bahasa inggris dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga variabel sosial kontrol diri dapat mempengaruhi minat belajar bahasa inggris.

4. Pengaruh sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa SMA Sullamul Mubtadi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel sosial media dan kontrol diri terhadap minat belajar bahasa inggris siswa dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,803 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat. Adapun diperoleh nilai *R square* sebesar 0,645 yang berarti 64,5% minat belajar bahasa inggris secara simultan dipengaruhi oleh sosial media dan kontrol diri sedangkan sisanya 35,5 % dipengaruhi oleh faktor lain

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan dalam proses pelaksanaannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya eksplorasi pra penelitian di lapangan, seharusnya peneliti dapat melakukan *survey* awal dengan menggunakan angket untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa secara umum.
2. Kendala teknis dalam pengambilan data seperti, beberapa siswa kesulitan untuk mengakses link google form kuisisioner dikarenakan jaringan internet yang kurang stabil.
3. Responden tidak fokus, kurang teliti dan mudah bosan dalam mengerjakan kuesioner sehingga jawaban yang diberikan responden bisa saja tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya.
4. Penelitian ini kurang mampu menjelaskan sejauh mana efektivitas penggunaan sosial media dalam menunjang proses pembelajaran yang berdampak terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di lapangan dan keterbatasan penelitian, maka penulis bermaksud memberi saran agar dapat memberikan kontribusi bagi pendidik, siswa dan penelitian selanjutnya:

1. Bagi guru, diharapkan menaruh perhatian terhadap minat belajar bahasa inggris siswa dan memonitoring penggunaan gadget khususnya sosial media di sekolah agar siswa dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi. Selain itu, guru diharapkan mampu membuat inovasi teknik pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi berbasis sosial media agar kegiatan belajar-mengajar lebih menarik dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kontrol diri dalam memanfaatkan sosial media sebagai media pembelajaran khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa inggris yang baik dan benar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu menyajikan penelitian eksperimen guna mengetahui sejauh mana efektivitas sosial media dalam menunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. (2022). Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4495>
- Agung, D. F., Alizamar, A., & Afdal, A. (2020). The Self Control of Student in using of Social Media. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(1), 53–58.
- Aksin, N. (2016). Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Informatika Upgris*, 2(2), 119–126. <https://doi.org/10.26877/jiu.v2i2.1262>
- Alexandro, R., Hariatama, F. ., & Uda, T. (2022). TikTok Analysis as a Learning Media and Activism Instrument. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(1), 211–221.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aprilia, Rizki, Sriati, Aat, Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/26928>
- Apriyansyah, & Antoni, D. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel. *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371>
- Arisanti, D., & Subhan, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Internet Terhadap Minat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 61–73. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3\(2\).2322](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2018.vol3(2).2322)
- Asnawi, A. (2022). Indonesia's Readiness to Build a Digital Economy in the Era Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 399–413.
- Asyari, A., & Mirannisa. (2022). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Minat Belajar Siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 421–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1977>
- Azizah, N., & Subaidi. (2022). *Urgensi Pengajaran Hadits Mujahadah An-Nafs Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak dalam Perspektif Emile Durkheim*. 3(2), 64–73.
- Bheo, D. L., Lerik, M. D. C., & Wijaya, R. P. C. (2020). Self-Control with Social Media Addiction in Students of SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(4), 290–304. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i4.2827>
- Erzad, A. M., & Suciati. (2018). Social Media for Improving Students' English Quality in Millenial Era. *Jurnal Edulingua*, 5(1), 7–14.
- Farid, M. (2014). *Religiusitas , Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja*. 3(02), 126–129.
- Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Silvia. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*,

- 2(1), 48–57.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Gloria, S. A., & Akbar, S. (2019). the Impact of Social Media Usage To Academic Performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(2), 68. <https://doi.org/10.22146/jpki.45497>
- Hadiya, I., & Halim, A. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Suhu Dan Kalor Berbasis Masalah Untuk SMA Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 03(01), 81–92.
- Hakim, M. A. R. (2016). Urgensi Penggunaan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Indonesia Dalam Menjalani Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *At-Ta'lim*, 15(2), 267–281.
- Harun, C. A. (2018). Learning English for Early Childhood Versus Local Culture. *Early Horizons: Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 63–72.
- Hasibuan, H. R., & Panjaitan, R. W. (2020). Pemikiran Ibnu Qoyyim tentang Proteksi Minat dan Motivasi Belajar dalam Kitab Ad-daa' wa Ad-dawaa'. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 55–71. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.8>
- Hidayah, R. (2021). Students' Self-Adjustment, Self-Control, and Morality. *Journal of Social Studies Education Research Sosial*, 12(1), 174–193.
- Jones, A., Di, L. C. G., Robinson, E., Christiansen, P., Nolan, S., Tudur-smith, C., & Field, M. (2016). Inhibitory control training for appetitive behaviour change: A meta-analytic investigation of mechanisms of action and moderators of effectiveness. *Appetite*, 97, 16–28. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2015.11.013>
- Kartika, H. (2014). Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Matlab Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 24–35.
- Kawekas, H. J. (2020). Application of Social Media Twitter as a Strategy for Government's Transparency: Study on #Kemala Jateng Program. *Forum Ilmu Sosial*, 47(1), 1–7.
- Kusumaningtyas, S. W., & Vanel, Z. (2019). the Role of Instagram As an Information Deliverance To the Citizen By the Public Relations of Salatiga City Government. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 111. <https://doi.org/10.33021/exp.v2i2.610>
- Larassati;Lestari, P. (2021). Hubungan Kontrol Diri dengan Pengguna Smartphone Pada Remaja Selama Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 4(1), 1–11.
- Li, F., Larimo, J., & Leonidou, L. C. (2021). Social Media Marketing Strategy: Definition, Conceptualization, Taxonomy, Validation, And Future Agenda. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 49(1), 51–70. <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00733-3>
- Lukman, L., & Faradilla, F. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecanduan Game Online Pada Pemain PUBG. *Journal of PArt, Humanity, & Social Studies*, 1(6), 77–82. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Marista, E. (2022). Kontrol Diri Pada Remaja Penggemar Game Online Di Desa Sidoharjo Pulung Ponorogo. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 1–64.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Martarini, N. M. L., Yulianti, K. A. R., & Sastaparamitha, N. N. A. J. (2021). Media Sosial Dan Pembelajaran: Study Efektifitas Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 375–382. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1227>
- Mauboy, G. I., & Siagian, E. (2022). Hubungan Game Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(3), 457–464.
- Meinawati, E., & Baron, R. (2019). Media Sosial Dan Pembelajaran: Studi Efektivitas Penggunaan Facebook Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 34–51. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.679>
- Mildawati, T., & Suryono, B. (2022). Determinan Pengambilan Keputusan Investasi Berdasarkan Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Dan Perilaku Heuristik. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(1), 42–57. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5163>
- Muliana, I. N. (2020). Mengatasi Kesulitan dalam Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2659.56-63>
- Naiborhu, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 7–12.
- Nugroho, W., Afandi, A., & Abdullah, I. H. (2014). Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Aspek Minat Belajar Matematika Siswa Smp. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 203–216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/dpi.v3i2.138>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135.
- Nurwita, N., Susanti, F., Permada, D. N. R., Oktrima, B., & Irawati, L. (2020). Dampak Buruk Pemakaian Media Sosial Terhadap Semangat Dan Capaian Belajar Siswa Smp Arraisiyah Pamulang?. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.32493/abmas.v1i1.p66-76.y2019>
- Obar, J. A., & Wildman, S. (2015). Social Media Definition And The Governance Challenge: An Introduction to Th Special Issue. *Telecommunication Policy*, 39(9), 1–21. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Oktaviana, O., Rusno, R., & Firdaus, R. M. (2018). Pengaruh Media Sosial, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i1.3814>

- Osaulenko, O., & Horobets, O. (2021). Social Media Data in the Big Data Environment. *Scientific Bulletin of The National Academy of Statistics, Accounting And Audit*, 3(4), 23–31. <https://doi.org/10.31767/nasoa.3-4-2021.03>
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 75–105. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., & Fardabi, M. A. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar matematika siswa kelas iv mi tarbiyatul islamiyah didesa winong. *Seminar Nasional Matematika (SNAMPMAT)*, 9 Februari(Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Muria Kudus), 29–36.
- Rahmatika, R., Yusuf, M., & Agung, L. (2021). The Effectiveness of Youtube as an Online Learning Media. *Journal of Education Technology*, 5(1), 152. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.33628>
- Relita, H., Sekarningrum, V., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Untuk Karakter Kontrol Diri Anak Usia 6-8 Tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1158>
- Rianti, D. F., & Rahardjo, P. (2012). Kontrol Diri Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kutasari, Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013. *Psycho Idea*, 12(1), 19–24.
- Rohani, M., & Zulfah. (2021). *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuok*. 3(1), 44–55.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>
- Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *Jkep*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.281>
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>
- Sopian, A., Bayu, A., Nandiyanto, D., Kurniawan, T., & Bilad, M. R. (2022). The Influence Use of Social Media on the Learning Motivation of Junior High School Students Indonesian Journal of Multidisciplinary Research. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 137–142.
- Suroto, S., & Nandiyanto, A. B. D. (2021). The Effectiveness of Using WhatsApp Social Media as Learning Media at Elementary School. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 79–84. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v1i1.33780>

- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online Learning Through WhatsApp Group in Improving Learning Motivation in the Era and Post Pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 852. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13670>
- Toli, G., & Kallery, M. (2021). Enhancing Student Interest to Promote Learning in Science : The Case of the Concept of Energy. *Education Science*, 11(220), 1–15.
- Wahid, A. H., Nurul, U., Paiton, J., Mushfi, M., Iq, E., Maimuna, S., Nurul, U., & Paiton, J. (2021). *Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh*. 05(01), 1–17.
- Widyaningrum, R., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *IKRA-ITH*, 5(2), 55.
- wulandari, R., & Netrawati, N. (2020). Analisis Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2), 41–46. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA SOSIAL MEDIA

Nama :

Kelas :

Perintah Mengerjakan Soal:

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban meliputi:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Jika anda ingin mengganti jawaban berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban sebelumnya, dan lanjutkan memilih jawaban baru dengan memberikan tanda *check list* (√).

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Menurut saya, banyak manfaat yang didapat saat bermain sosial media				
2.	Saya menggunakan sosial media setiap hari				
3.	Saya mendapatkan banyak informasi saat bermain sosial media				
4.	Terkadang saya merasa bosan bermain sosial media				
5.	Saya menggunakan atau bermain sosial media 5 jam dalam sehari				
6.	Saya senang menggunakan sosial media baik untuk belajar atau sekedar hiburan saja				
7.	Saya bermain sosial media saat butuh saja				
8.	Saya dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain sosial media				
9.	Saya lebih tertarik belajar menggunakan sosial media				
10.	Saya menggunakan sosial media untuk mencari referensi materi pelajaran				
11.	Dalam Sehari saya bisa mengakses sosial media				

	lebih dari 15 kali				
12.	Menurut saya sosial media dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti belajar bahasa inggris				
13.	Saya bermain internet bukan hanya untuk berkomunikasi saja				
14.	Saya dapat tidak bermain sosial media dalam sehari				
15.	Sosial media menyediakan berbagai macam fasilitas untuk belajar bahasa inggris, seperti video bahasa inggris, kosa kata bahasa inggris, dan lain-lain.				
16.	Saya mempelajari kosa kata bahasa inggris melalui sosial media				
17.	Penggunaan sosial media dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam bahasa inggris				
18.	Saya menghabiskan waktu lebih banyak dalam bermain sosial media dibandingkan belajar				
19.	Saya sering berdiskusi melalui sosial media dengan teman-teman				
20.	Karena terlalu sibuk mengakses sosial media, saya sering melalaikan kewajiban saya untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah				
21.	Saya dapat memahami informasi yang didapatkan melalui sosial media				

LAMPIRAN 2**SKALA KONTROL DIRI****Bagian 2****Perintah Mengerjakan Soal:**

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban meliputi:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Jika anda ingin mengganti jawaban berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban sebelumnya, dan lanjutkan memilih jawaban baru dengan memberikan tanda *check list* (√).

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya dapat merencanakan berbagai kegiatan sehari-hari				
2.	Saya melakukan kegiatan tanpa perencanaan sebelumnya				
3.	Saya mengerjakan tugas sampai selesai				
4.	Saya meminta bantuan orang lain untuk tugas yang sulit.				
5.	Saya merencanakan suatu kegiatan dengan cermat.				
6.	Saya dapat mengikuti ujian tepat waktu.				
7.	Saya dapat mengatasi kesulitan tanpa bergantung pada orang lain				
8.	Saya menyelesaikan pekerjaan yang berlangsung meskipun waktu istirahat telah masuk.				
9.	Saya menjauh dari lingkungan yang memiliki pengaruh buruk pada hidup saya				
10.	Tindakan saya tidak terkendali ketika saya marah				

11.	Saya akan mengambil pelajaran dari peristiwa yang telah saya alami				
12.	Saya berusaha sangat keras untuk meningkatkan kehidupan untuk masa depan.				
13.	Ketika orang lain memarahi saya, saya memikirkan perilaku yang telah saya lakukan				
14.	Sulit bagi saya untuk bangkit dari keterpurukan				
15.	Saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.				
16.	Saya memilih hal-hal yang melibatkan sedikit risiko				
17.	Saya melaksanakan kegiatan yang telah saya rencanakan				
18.	Saya sadar akan keputusan yang telah saya buat.				
19.	Saya berperilaku seperti yang diharapkan orang lain.				
20.	Saya puas dengan keputusan yang telah saya ambil.				
21.	Saya mengambil setiap kesempatan yang datang tanpa memikirkan risikonya.				
22.	Saya dapat membuat keputusan yang tepat ketika memecahkan masalah				
23.	Saya ragu untuk mengambil keputusan				
24.	Saya memikirkan dampak perilaku saya sekarang di masa depan				
25.	Saya sering bertindak tanpa memikirkan pilihan-pilihan yang ada.				

LAMPIRAN 3**SKALA MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS****Bagian 3****Perintah Mengerjakan Soal:**

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda. Pilihan jawaban meliputi:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Jika anda ingin mengganti jawaban berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban sebelumnya, dan lanjutkan memilih jawaban baru dengan memberikan tanda *check list* (√).

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya mempelajari materi bahasa inggris sebelum kelas dimulai				
2.	Saya senang membaca refrensi-refrensi bahasa inggris baik di buku maupun internet				
3.	Saya mencari referensi untuk bahan belajar bahasa inggris				
4.	Saya meminjam catatan teman untuk melengkapi materi bahasa inggris yang telah diajarkan oleh guru				
5.	Saya belajar bahasa inggris ketika ada ulangan saja.				
6.	Saya dapat menyelesaikan tugas bahasa inggris yang telah diajarkan guru secara mandiri.				
7.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas bahasa inggris tanpa bantuan dari teman.				
8.	Saya selalu optimis dalam mempelajari materi bahasa inggris yang sulit karena saya mampu.				
9.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit.				

10.	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa inggris karena semua materinya menarik.				
11.	Saya selalu memperhatikan dan mencatat materi bahasa inggris yang diajarkan guru.				
12.	Saya tidak pernah berpartisipasi dalam diskusi selama proses pembelajaran.				
13.	Saya berpartisipasi pada setiap pembelajaran bahasa inggris karena saya ingin memperoleh nilai yang baik.				
14.	Saya menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi bahasa inggris yang akan diajarkan oleh guru.				
15.	Saya mengerjakan tugas dengan malas-malasan.				
16.	Saya aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan guru terkait materi yang diajarkan.				
17.	Saya lebih suka berbicara sendiri atau dengan teman ketika pembelajaran berlangsung.				
18.	Ketika saya belum memahami materi, saya bertanya kepada guru.				
19.	Saya malas jika mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran.				
20.	Saya dapat memahami materi bahasa inggris yang disampaikan guru di kelas.				
21.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.				
22.	Saya mampu menghafal kosa kata dalam bahasa inggris				
23.	Saya mampu mempraktikkan berbicara menggunakan bahasa inggris di depan kelas				

LAMPIRAN 4

**HASIL UJI VALIDITAS
SKALA SOSIAL MEDIA**

Correlations

	SM0 1	SM0 2	SM0 3	SM0 4	SM0 5	SM0 6	SM0 7	SM0 8	SM0 9	SM1 0	SM1 1	SM1 2	SM1 3	SM1 4	SM1 5	SM1 6	SM1 7	SM1 8	SM1 9	SM2 0	SM2 1	TOTAL_ SM
SM01 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	1 .236* .035 80	.479** .035 80	.204 .070 80	.144 .202 80	.480** .000 80	.074 .514 80	.016 .889 80	.091 .420 80	.434** .000 80	.095 .401 80	.407** .000 80	.554** .000 80	.167 .138 80	.287** .010 80	.383** .000 80	.444** .000 80	-.067 .555 80	-.204 .070 80	-.023 .838 80	.307** .006 80	.604** .000 80	
SM02 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.236* .035 80	1 .165 80	-.067 .145 80	-.320** .552 80	.195 .004 80	.468** .084 80	.571** .000 80	.279* .012 80	.005 .964 80	.461** .000 80	.257* .021 80	.210 .062 80	.026 .821 80	.154 .171 80	.100 .375 80	.130 .250 80	.427** .000 80	-.072 .527 80	-.317** .004 80	.136 .230 80	.606** .000 80	
SM03 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.479** .000 80	.165 .145 80	1 .749 80	-.036 .808 80	.028 .001 80	.363** .973 80	.004 .652 80	-.051 .854 80	.021 .008 80	.294** .952 80	-.007 .013 80	.276* .000 80	.504** .506 80	.076 .001 80	.363** .019 80	.263* .001 80	.364** .832 80	.024 .007 80	.301** .007 80	-.030 .789 80	.297** .008 80	.453** .000 80
SM04 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.204 .070	-.067 .552	-.036 .749	1 .001	-.377** .648	.052 .117	.176 .993	.001 .668	.049 .388	.098 .680	-.047 .531	.071 .814	.027 .078	.198 .981	.003 .356	.105 .092	.190 .393	-.097 .667	-.049 .744	.037 .134	.169 .117	.177 .117

SM20	Pearson Correlation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	.098	-.071
	Sig. (2-tailed)	.023	.317**	.030	.037	.103	.182	.015	.317**	.205	.196	.107	.004	.034	.154	.034	.027	.100	.635**	.044	.385	.532
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
SM21	Pearson Correlation	.307**	.136	.297**	.169	-.127	.238*	.135	-.114	.137	.468**	.086	.299**	.402**	.125	.302**	.370**	.470**	-.197	.289**	.098	.471**
	Sig. (2-tailed)	.006	.230	.008	.134	.260	.034	.233	.315	.226	.000	.449	.007	.000	.269	.007	.001	.000	.080	.009	.385	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTAL_SM	Pearson Correlation	.604**	.606**	.453**	.177	.242*	.552**	.456**	.395**	.413**	.545**	.400**	.631**	.587**	.218	.558**	.571**	.644**	.204	.313**	-.071	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.117	.031	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.052	.000	.000	.000	.070	.005	.532	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5**HASIL UJI RELIABILITAS****SKALA SOSIAL MEDIA****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	21

SKALA KONTROL DIRI**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	25

SKALA MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	23

LAMPIRAN 6**HASIL UJI ASUMSI KLASIK****HASIL UJI NORMALITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.87276048
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.061
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
						e	
1 (Constant)	-14.504	9.899		-1.465	.147		
Sosial Media	.315	.150	.150	2.105	.039	.997	1.003
Kontrol Diri	1.035	.093	.797	11.177	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Minat Belajar

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Correlations

			Sosial Media	Kontrol Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sosial Media	Correlation Coefficient	1.000	.102	.000
		Sig. (2-tailed)	.	.391	.998
		N	73	73	73
		<hr/>			
	Kontrol Diri	Correlation Coefficient	.102	1.000	.111
		Sig. (2-tailed)	.391	.	.349
		N	73	73	73
		<hr/>			
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.000	.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.998	.349	.
		N	73	73	73

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.635	5.811	1.683

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri , Sosial Media

b. Dependent Variable: Minat Belajar

LAMPIRAN 7**HASIL KATEGORISASI DATA PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA**

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	47	64.4	64.4	64.4
	Tinggi	26	35.6	35.6	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

HASIL KATEGORISASI DATA KONTROL DIRI

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	42	57.5	57.5	57.5
	Tinggi	31	42.5	42.5	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

HASIL KATEGORISASI DATA MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	41	56.2	56.2	56.2
	Tinggi	32	43.8	43.8	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

LAMPIRAN 8**HASIL UJI HIPOTESIS****HASIL UJI F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4290.647	2	2145.323	63.541	.000 ^b
	Residual	2363.408	70	33.763		
	Total	6654.055	72			

a. Dependent Variable: Minat_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Sosial_Media

HASIL UJI t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.504	9.899		-1.465	.147
	Sosial_Media	.315	.150	.150	2.105	.039
	Kontrol_Diri	1.035	.093	.797	11.177	.000

a. Dependent Variable: Minat_Belajar

LAMPIRAN 9**DATA SKOR PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA**

No.	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SM6	SM7	SM8	SM9	SM10	SM11	SM12	SM13	SM14	SM15	SM16	SM17	Total_SM
1.	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	50
3.	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	50
4.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	58
5.	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	57
6.	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	51
7.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	51
8.	3	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52
9.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	50
10.	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
11.	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
12.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	50
13.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48
14.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	57
15.	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	48
16.	3	2	3	3	2	3	4	1	3	2	4	4	4	3	4	3	3	51
17.	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	45
18.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	51
19.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	50
20.	3	1	4	2	3	1	1	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	48

21.	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	44
22.	3	3	4	2	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	51
23.	3	1	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	46	
24.	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	45	
25.	3	3	4	3	4	2	2	1	4	3	3	3	3	3	2	3	49	
26.	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	
27.	3	4	3	2	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	3	3	48	
28.	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	45	
29.	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	54	
30.	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	53	
31.	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	50	
32.	4	3	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	2	49	
33.	3	3	3	2	3	3	1	2	3	2	4	3	4	4	3	4	50	
34.	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	47	
35.	3	4	4	1	3	2	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	53	
36.	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
37.	4	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
38.	3	2	3	3	4	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	52	
39.	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50	
40.	3	4	4	3	1	2	1	1	4	2	4	3	4	3	3	3	48	
41.	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	45	
42.	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	54	
43.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67	
44.	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	62	

45.	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	49
46.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	52
47.	4	1	4	2	4	1	1	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	50
48.	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	55
49.	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	56
50.	4	2	4	2	4	2	1	2	4	1	4	3	3	3	4	3	3	49
51.	3	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	55
52.	4	4	4	2	4	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	51
53.	3	3	3	1	2	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	2	3	48
54.	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	52
55.	4	2	4	2	4	2	1	1	3	2	3	3	3	3	4	3	4	48
56.	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	54
57.	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	54
58.	3	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	55
59.	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	55
60.	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	59
61.	4	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	46
62.	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	55
63.	4	3	3	2	4	1	1	3	3	1	2	3	3	2	3	2	4	44
64.	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	51
65.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	50
66.	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	48
67.	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	48
68.	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	51

69.	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
70.	3	2	3	2	3	1	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	51
71.	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	61
72.	4	4	4	3	4	2	1	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	53
73.	4	3	4	3	4	1	1	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	55

DATA SKOR KONTROL DIRI

No.	K D 1	KD 2	KD 3	KD 4	KD 5	KD 6	KD 7	KD 8	KD 9	KD1 0	KD1 1	KD1 2	KD1 3	KD1 4	KD1 5	KD1 6	KD1 7	KD1 8	KD1 9	KD2 0	KD2 1	Total_ KD
1.	4	1	3	1	3	1	4	1	2	4	4	1	2	4	4	4	1	2	3	4	1	54
2.	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	58
3.	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
4.	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	55
5.	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67
6.	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	5	3	61
7.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	59
8.	2	1	3	1	3	2	4	1	3	3	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	50
9.	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	63
10.	3	2	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	67
11.	4	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	69
12.	4	4	4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	63
13.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	54
14.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	59
15.	4	2	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	5	3	72
16.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	59
17.	3	2	3	2	3	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	59
18.	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
19.	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
20.	3	4	3	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	72

21.	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	65
22.	3	3	3	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	59
23.	3	3	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	4	50
24.	3	2	3	1	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	61
25.	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	3	4	2	56
26.	4	1	4	5	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	5	1	71
27.	4	2	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	73
28.	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	64
29.	4	2	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	73
30.	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	5	1	49
31.	2	2	4	1	3	3	4	1	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	57
32.	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	63
33.	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	58
34.	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	52
35.	1	3	3	5	4	4	3	4	1	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	1	57
36.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	58
37.	4	2	3	1	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	62
38.	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	2	2	2	3	4	1	3	3	2	3	60
39.	3	3	3	1	3	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	63
40.	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	60
41.	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	60
42.	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	64
43.	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	56
44.	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	76

45.	3	2	4	1	4	3	3	1	3	4	3	2	2	4	3	4	2	3	2	4	3	60
46.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
47.	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	76
48.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
49.	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	80
50.	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	77
51.	3	2	3	1	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	61
52.	3	2	2	1	3	1	4	1	4	4	4	1	2	2	3	3	1	2	1	4	1	49
53.	3	2	4	1	3	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	5	3	66
54.	4	1	4	5	4	4	3	1	4	4	4	1	4	3	4	3	2	3	3	4	2	67
55.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	82
56.	3	4	3	2	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	67
57.	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	71
58.	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	71
59.	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	4	59
60.	3	2	2	2	4	3	4	2	2	2	3	1	4	2	2	4	1	3	3	5	3	57
61.	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	75
62.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
63.	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	65
64.	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	69
65.	2	2	4	1	3	4	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	1	4	1	4	2	59
66.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
67.	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	64
68.	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	51

69.	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	65
70.	3	3	4	1	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	72
71.	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	1	4	4	3	5	1	67
72.	3	3	4	1	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	64
73.	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	5	4	70

DATA SKOR MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS

No	M B 1	M B2	M B3	M B4	M B5	M B6	M B7	M B8	M B9	MB 10	MB 11	MB 12	MB 13	MB 14	MB 15	MB 16	MB 17	MB 18	MB 19	MB 20	MB 21	MB 22	Total_ MB	
1.	1	4	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	73
2.	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
3.	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	51
4.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	75
6.	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	72
7.	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	58
8.	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	55
9.	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	60
10.	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	74
11.	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	74
12.	2	2	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	61
13.	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	55
14.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	65
15.	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4	1	3	3	3	3	2	64
16.	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	59
17.	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	54
18.	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	70
19.	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
20.	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	71

45.	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	67
46.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
47.	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	84
48.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
49.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	86
50.	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	85
51.	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	72
52.	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	48
53.	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	1	4	2	2	3	54
54.	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	1	4	4	4	4	68
55.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
56.	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	72
57.	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	78
58.	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
59.	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	57
60.	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	2	58
61.	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
62.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
63.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	66
64.	3	3	4	3	1	3	1	2	2	3	4	2	4	3	3	1	4	2	4	3	4	3	62
65.	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	63
66.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	69
67.	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	71
68.	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	55

69.	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	69
70.	4	4	4	4	4	3	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	80
71.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
72.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	66
73.	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	2	2	61